Autobiografi Rahasia

Cermin Jernih

Kisah Pengalaman Meditatif Rahasia nan Mulia

Dari Siklus Harta Ajaran Spiritual yang disebut
Daknang Yeshe Drawa

Rincian Kehidupanku

É Ma Ho! Menakjubkan! *Dharmakaya* murni yang ada sejak mula terbebas dari perumusan yang membatasi,
Sambhogakaya nan mutlak menampilkan tubuh dan kebijaksanaan yang hadir secara spontan,
Sinar alami belas kasih (*Nirmanakaya*) yang menjinakkan para makhluk tampak jelas—
Padmasambhava, yang padanya ketiga tubuh (*Trikaya*) ini hadir secara spontan, lindungilah diriku!

Di kehidupanku yang sebelumnya sebagai *siddha* Nüden Dorjé, aku berdoa,
"Selama era ajaran ribuan buddha dari *kalpa* yang menguntungkan ini
Semoga aku terus merawat para murid
Dengan satu miliar emanasiku sendiri."

Begitulah kusuarakan tekadku. Dengan kekuatan aspirasi murni tersebut,
Salah satu dari emanasi itu bangkit khususnya sebagai diriku dalam hidup ini.
Ketika aku menginjak usia empat puluh tahun pada Tahun Anjing,
Pada malam hari di hari ke-25 bulan musim panas pertama,
Pada aspek yang tampak dari tidur yang terbaur dan Cahaya Jernih (*prabhasvara*),
Ekazati, sang permaisuri hakikat dasar (*dharmata*),
Tampak dari hamparan yang terbuka lebar atas semesta yang mencakup semua hal
Dalam kanopi yang lebat dengan cahaya pelangi.
Beliau memamerkan wajahnya, berkobar dengan kehebatan layaknya matahari,
Dan mengatakan ini dengan cinta dan kasih sayang yang mendalam:

"Kyé Ho! Pribadi yang agung, Dudjom Lingpa,
Sebelum kehidupanmu ini,
Apa sebenarnya suksesi kelahiranmu?
Jika kau ingat, persembahkanlah dalam bentuk kidung,
Sebab kidung merupakan hal yang sangat penting bagi-Ku."

Setelah bersabda, Ia diam di hadapanku dengan sikap yang penuh hormat.

Sebagai balasan, aku melantunkan kidung ini sembari mengingat serangkaian kelahiranku di masa lampau,

Kyé Ho! Dakini yang bijaksana, dengarkanlah aku!

Di kehidupan sebelumnya sebagai *Mahasiddha* Nüden,
Kepada ribuan buddha di *kalpa* yang menguntungkan ini
Aku menganugerahkan kekuatan (*abhisheka*), memberikan nama, dan menubuatkan pencerahan mereka.
Di kehidupan itu aku adalah Dorjé Chang, inkarnasi Buddha Vajradhara.
Melalui kekuatan tekad dan cita-citaku,
Ratusan emanasiku muncul
Satu per satu, di awal, di akhir, dan di antara keduanya:

Di hadapan Shakyamuni Buddha, aku adalah Shariputra,
Yang mempertahankan sikap *Sravaka* dan membimbing para murid
Barang siapa yang terhubung denganku ditempatkan di atas Jalan Kebebasan.

Setelah itu, di Tebing Drakmar, yang melindungi burung-burung,
Aku merupakan Hungkara Yang Agung,
Yang menaikkan panji ajaran Mantra Suci Rahasia (*Mantrayana*).

Dengan memperhatikan para pengikut di negeri Tibet,
Aku beremanasi sebagai penerjemah agung Drokben Khyé-u.
Mereka yang terhubung denganku ditempatkan pada tahap kebahagiaan kekal.

Sekali lagi, ini adalah waktu yang tepat untuk membantu para makhluk.
Sebagai *Mahasiddha* Drum, yang disebut Karnak,
Aku membuka kunci portal dari harta mendalam dan pengikut yang dibimbing.
Barang siapa yang terhubung denganku ditempatkan di atas Jalan Kebebasan.

Namun lagi-lagi, untuk terus bekerja demi kebaikan para makhluk,
Aku dikenal sebagai Hépa Chökyi Jungné.
Menunjukkan Jalan Kebebasan kepada para pengikut,
Aku menyalakan obor ajaran *Mantrayana*.

Ditambah lagi, sebagai Traktung Dudul Lingpa,
Aku membina para pengikut dengan perilaku-perilaku tak terduga
Dan berkelana ke banyak situs dan tempat sakral kerajaan,
Menebarkan ribuan sinar matahari dari ajaran *Mantrayana*.

Sekali lagi, aku tampak sebagai emanasi Dudul berikutnya
Yang mengubah Lo dan Mön menjadi teritorium bajik.
Aku menundukkan para dewa dan iblis yang buas nan jahat
Dan mengupayakan tindakan-tindakan luar biasa demi kebaikan orang lain.

Aku telah memiliki banyak kehidupan lainnya.
Aku telah mengambil wujud dari pengungkap harta spiritual (*terton*) untuk menundukkan para makhluk
Dan aku telah melakukan jalan hidup sebagai *siddha* desa yang memegang ajaran Buddha.
Jika aku menceritakan semua rincian dari rentetan kehidupanku, tidak akan ada habisnya.

Namun lagi-lagi, perintah yang keras nan tak terbantahkan ini datang, seperti yang diucapkan oleh *Padmasambhava* yang Agung:

> Kye Ho! Dengarkanlah aku, makhluk agung dengan keberuntungan nan melimpah.
> Saat ini, di era kemerosotan yang berlangsung selama lima ratus tahun ini,
> Mentari Kesempurnaan Agung (*Dzogchen*) sedang terbenam.
> Ajaran rahasia nan agung berjatuhan ke dalam kegelapan nan kelam.
> Individu-individu yang lahir pada masa ini kejam dan liar,
> Tertipu oleh jampi-jampi sesat dan sifat-sifat orang barbar.
> Para pengikut sangat sulit dibimbing,
> Namun suatu perkumpulan doa-doa dan harapan, hubungan karma baik, dan keberuntungan baik memang ada.
> Sudah waktunya bagi mereka menjadi pengikutmu.
> Untuk memasuki jalan rahasia yang pasti,
> Lakukanlah berbagai macam perilaku tak terduga
> Untuk merawat murid-muridmu, membimbing mereka dengan cara yang selaras dengan kebutuhan dan situasi mereka.
> Bangkitlah sekarang sebagai tubuh kebijaksanaan dalam wujud manusia!

Begitulah Ia berbicara, dan aku menjawab,

> Kyé! Perlindungan kekal yang agung, *Padmasambhava* (Guru Rinpoche),
> Penjelmaan luhur sejagat raya dari seluruh buddha di masa lalu, masa sekarang, dan masa depan,
> Indahkanlah diriku dengan cinta dan belas kasihmu,
> Dan berikanlah aku izin [untuk tidak kembali].
>
> Di banyak kehidupan yang lalu,
> Aku menggunakan cara-cara terampil (*upaya kausalya*) dan aktivitas yang tercerahkan yang selaras dengan kebutuhan orang-orang lain
> Untuk bertanggung jawab atas kesejahteraan orang lain dan untuk menerima pengikut.
> Zaman sekarang, di akhir *kalpa*,
> Makhluk hidup dari era kemerosotan sulit dibimbing;
> Ajaran setan dengan aspirasi sesat sedang marak,
> Orang-orang perbatasan memenuhi bagian tengah negeri, merampas wilayah itu.
> Sifat-sifat dan jampi-jampi orang barbar
> Telah mengalahkan para dewa dan setan eksistensi yang tampak—
> Pikiran dan perbuatan mereka mengarah ke kejahatan.
> Mereka mengirimkan berbagai wabah (bagi) manusia dan ternak,
> Dan embun beku, hujan es, serangga, dan berbagai penyakit sepanjang tahun.
> Banyak sekali penderitaan tumbuh dan menyebar.
> Makhluk-makhluk liar dan kejam berlaku buruk.
> Di zaman seperti itu, saat keberuntungan sangatlah tipis,
> Orang sepertiku akan merasa bahwa membimbing pengikut terlalu sulit,
> Jadi tak ada gunanya aku mengambil wujud sesosok makhluk hidup.
> Maka dari itu, guru, berikanlah aku izin!

Ketika aku mengajukan permintaan ini, sekali lagi Ia memberikan perintah:

> Dengarkanlah aku, Dudul Drakpo Tsal!

Makhluk hidup dari era kemerosotan ini memang sulit untuk dibimbing,
Tetapi ada tiga ribu pribadi beruntung
Yang terhubung denganmu melalui aspirasi dan karma dari kehidupan mereka yang lalu—
Inilah murid-muridmu.
Lebih dari lima ratus makhluk agung di antara mereka
Dapat meraih kebebasan dalam satu masa hidup.
Reinkarnasi raja dan pengikutnya
Akan bangkit sebagai dua puluh lima utusan atas aktivitasmu.
Terlebih lagi, sepuluh emanasi *terton*
Akan sungguh mengabdi para makhluk.
Emanasi dari tujuh guru *Mantrayana*
Akan bereinkarnasi sebagai anak-anakmu sendiri.
Mereka akan berguna bagi para makhluk—jangan ragu!
Maka dari itu, kau, *vidyadhara* penuh kuasa,
Bangkitlah sebagai tubuh kebijaksanaan Dorjé Drolö,
Dan pelindung-pelindung dharma yang tangguh ini akan menemanimu sebagai pendamping.
Kau akan tampak sebagai seorang anak
Dari orang tua yang memiliki koneksi karma denganmu sebelumnya.
Saatnya untuk melaksanakan aktivitas-Ku yang tercerahkan ini telah tiba. Sekarang pergilah!

Seiring perintah-Nya, aku mengambil wujud manusia.

Aku muncul di dunia ini pada Tahun Kambing Kayu,
Ketika garuda[1] merupakan *bhagawan* dari rumah,
Seraya sepuluh tentaranya[2] datang.
Ketika cahaya dari tujuh kuda[3] bersinar,
Pelangi dan cahaya berpadu
Dan tenda kami yang terbuat dari bulu yak tampak diliputi pelangi.
Dan raungan simfoni terdengar
Saat aku keluar dari rahim ibuku.

KETIKA AKU MENGINJAK USIA EMPAT TAHUN, dari belukar yang berduri, aku mendengar kidung indah yang dilantunkan burung bulbul yang amat kecil:

É! Dengarkan Aku, anak beruntung dari garis silsilah spiritual.
Aku adalah Ekazati, yakni Dakini nan Bijaksana
Datang dari kebun rindang di Mön selatan
Sebagai utusan Buddha Ö Tayé, atau Pemberi Cahaya yang Kekal.
Kau memiliki kekuatan pelatihan spiritual berbagai kehidupan,
Nüden Dudul Dorjé yang Agung!
Di tanah murni Sinar Teratai kau bangkit dalam wujud tubuh kebijaksanaan
Dan sekarang mengambil wujud dari seorang anak yang suka bermain
Namun pikiranmu yang bijaksana tak bisa tertipu dalam hal hakikat dasar sifat alami realitas.

[1] "garuda" melambangkan Bulan Burung.
[2] "sepuluh tentara" berarti bahwa Dudjom Lingpa lahir di hari kesepuluh, pada saat subuh.
[3] "cahaya dari tujuh kuda" adalah perumpamaan puitis atas matahari.

Dalam hamparan langit murni Cahaya Jernih nan mendasar,
Menyingsing mentari belia pemahaman sejati dari kebudhaanmu (tercerahkan).
Tak salah lagi, inilah segel dari vajra kesadaran.
Anak-Ku, jagalah pemahaman ini sebagai penjaga kekuatan hidupmu.
Bawalah sebagai baju baja yang sungguh tak terkalahkan
Untuk melawan banyaknya tantangan dari iblis jahat.
Lima tahun kehidupan manusia dari sekarang
Aku akan kembali sekali lagi dalam kehadiranmu.

Lalu lenyaplah burung itu ke dalam hutan.

Ketika aku menceritakan ini kepada orangtuaku, mereka berkata, "Entah dia berbohong atau ini pertanda buruk."

SUATU MALAM di penghujung tahun itu, aku bermimpi seperti ini: Seorang wanita muda berkata padaku, "Bersama-sama, ibu dan anak, marilah kita pergi ke arah timur untuk melihat Gunung Keong bagian Timur." Begitu dirinya berkata seperti itu, aku merasa seolah kami bergerak.

Di perbatasan suatu negeri yang bukan Tiongkok maupun Tibet, kami mencapai suatu gunung putih yang menjulang tinggi ke angkasa. Trio biksu muda duduk di sana; ada yang mengatakan bahwa mereka adalah *bhagawan* pelindung dari tiga macam makhluk. Aku melihat istana mereka yang anggun, tiga lantai tingginya, dan biksu yang duduk di lantai atas berkata padaku,

Kyé Ho! Dengarkan aku, anak dari keluarga spiritualku.
Aku adalah Jampal Zhonnu.
Gunung ini adalah Gunung Keong putih.
Abhisheka ini adalah *abhisheka* bejana tubuh kebijaksanaan:
Dudul Drakpo, kuanugerahkan ini kepadamu.
Maknanya dimaksudkan untuk *cakra prana maha sukha* [di mahkota puncak kepalamu].
Kau tidak akan menempuh perjalanan ke alam gunung lainnya.

Ia lalu menuangkan air bejana ke atas mahkota puncak kepalaku.

Biksu yang duduk di tengah-tengah memegang cangkir dari tengkorak (*kapala*) yang berisikan nektar di tangannya:

Dengarkan aku, anak beruntung dari keluarga spiritualku.
Ini adalah beranda Gunung Keong.
Aku adalah Tukjé Chenpo.
Abhisheka ini adalah *abhisheka* ucapan yang tertinggi:
Dudul Drakpo, kuanugerahkan kepadamu.
Makna utamanya adalah untuk *cakra prana* kenikmatan [di tenggorokanmu].
Kau tidak akan menempuh perjalanan ke alam duniawi lainnya.

Lalu ia menempatkan nektar tersebut di atas lidahku.

Aku sampai di lantai terendah tempat seorang biksu memegang vajra biru di tangannya.

Kyé Ho! Anak beruntung dari keluarga spiritualku.
Ini adalah dasar dari Gunung Keong.
Aku adalah Chana Dorjé, *Vajrapani*.
Abhisheka ini adalah *abhisheka* kebijaksanaan yang agung:
Dudul Drakpo, kuanugerahkan kepadamu.
Maknanya adalah untuk *cakra prana* ajaran-ajaran [di hatimu].
Kau tidak akan menempuh perjalanan ke alam yang sangat jauh.

Lalu suatu suara membangunkanku dari tidur.

Sekali lagi kuceritakan hal ini kepada orang tuaku, yang kemudian berkata bahwa pastinya ini adalah ulah iblis penguasa, entah iblis laki-laki atau perempuan.

KETIKA AKU MENGINJAK USIA LIMA TAHUN, pada hari kesepuluh bulan keempat aku melihat beberapa buah beri jintan saru di sebuah belukar di tepi gunung. Aku pergi ke sana, dan di bawah semak jintan saru itu aku melihat seekor tawon emas, terbang dan melayang-layang. Aku mendengarnya melantunkan kidung ini:

É É! Waktu tidaklah permanen—ada masa lampau dan masa depan:
Tahun tidaklah permanen, dengan musim panas, musim dingin, musim gugur, dan musim semi.
Bulan tidaklah permanen, tampak sebagai fase hilang-timbul rembulan.
Hari tidaklah permanen, selalu beralih antara siang dan malam.
Manusia tidaklah permanen, berpindah dari masa kecil ke masa muda ke awal kedewasaan, kemudian ke usia lanjut dan kematian.
Ternak dan kekayaan tidaklah permanen, serupa dengan ilusi magis.
Anakku, ingatkah kau akan kematian? Renungkanlah dengan baik.

Di masa lampau, di alam Mön selatan
Kau disebut sebagai Pal Nüden Dudul Pawo.
Untuk sementara waktu kau tinggal di Tanah Murni Sinar Teratai.
Akhirnya kau muncul secara ajaib sebagai seseorang di dunia manusia ini.
Pertama-tama aku disebut sebagai Gyaza Kongjo,
Ratu [Tiongkok] yang menyenangkan dan mengabulkan permintaan-permintaan raja Tibet [Songtsen Gampo].
Untuk sementara waktu aku tinggal di Tanah Murni Potala.
Kini aku adalah seekor binatang, seekor lebah kecil yang mahir bersenandung.
Dengarkanlah kidung indah yang kusenandungkan ini:

Seekor angsa telah tiba dari Mön selatan
Ke belukar danau agung di utara.
Dari tengah-tengah Mön, Pu, dan Kongpo selatan,
Terbang seekor burung bangkai, mengiris tingginya surga,
Mengelilingi belukar utara Lhotrak merah.
Dalam Tanah Murni Kenikmatan Surgawi dan Sinar Teratai
Dari peringkat perkumpulan *yidam*, daka, dan dakini,
Mereka yang berusaha keras demi kebaikan para makhluk melalui kasih sayang mereka
Merupakan kumpulan para *vidyadhara* yang mulia dan *bodhisattva*.
Sama halnya denganku, seekor lebah, yang mengitari bunga-bunga ambrosia,
Mereka berkumpul mengelilingi raja dewa dari *vidyadhara*.

Lalu ia lenyap ke dalam celah di angkasa.

Warisan Spiritual

HINGGA AKU BERUSIA LIMA TAHUN, Dakini Bijaksana Yeshe Tsogyal selalu bersamaku dan melindungiku layaknya seorang ibu. Ketika aku menginjak usia tujuh tahun, aku pergi bersama dengan dua anak ke suatu tempat yang jaraknya dekat. Di tengah-tengah sungai yang bergelora, aku melihat puncak dari sebuah batu dan langsung berpikir, "Bukankah akan menyenangkan bila aku pergi ke atas sana?" Dalam sekejap aku berdiri tepat di atasnya tanpa harus bergerak, terbenam di sana seperti terbangun dari mimpi. Pada waktu itu, ada banyak dakini di sekitarku, dan aku mendengar kidung Mereka:

Ah Ho! Di arah timur tampak suatu gunung salju putih yang membumbung ke angkasa;
Di puncak gunungnya berdiri suatu stupa dari kristal.
Di dalam bejananya (kubah) terdapat seseorang yang bernama Dorjé Tsémo, Vajra Puncak Gunung,
Dewa yang suka tertawa.
Seratus sinar cahaya yang menyala akan menghantam tempat itu.
Kilauannya memenuhi dunia ini, yaitu Negeri *Jambu*, menyinari dan mempercantiknya.
Di dasar gunung salju tersebut, ular berbisa yang melilit di suatu tebing
Telah mengubah bisa hitamnya menjadi sebuah danau secara ajaib.
Jika kau melihat ombaknya, paru-paru dan hatimu akan merinding.
Selain daripada pengaruh ramuan magita,
Kekuatan zat-zat lain tidak akan mempan terhadapnya.

Di selatan, di suatu tempat yang jauh jaraknya,
Membentang danau besar bagaikan dataran pirus yang luas.
Di tengahnya menjulang gunung permata dan emas.
Kau akan melihat puncaknya membumbung tinggi ke angkasa,
Dan di sana berdirilah sebuah stupa emas yang menyala dengan penuh cahaya.
Di dalam bejananya adalah seseorang bernama Rinchen Gyalpo, Raja Permata,
Dewa yang baik nan mulia yang mengendalikan emanasi [mereka yang berada di bawah].
Bersama-sama, matahari tujuh kuda yang menyingsing dan kemilau stupa
Menghilangkan kegelapan negeri *Jambu* bagian selatan.
Di dasar gunung ikan dan katak terjerat bersama.
Mengumpulkan tenaga mereka yang besar, mereka sedikit lagi akan menghancurkan dunia ini, Negeri *Jambu*.
Untuk itu, selain dari tiga jenis garam,
Bagaimana mungkin dapat membunuh mereka dengan zat-zat lain?

Di barat, di puncak tebing tanah liat merah,
Berdiri sebuah stupa dari batu rubi yang berseri-seri dengan cahaya.
Di dalam bejananya ialah Wangdü Pema Ö, Sinar Teratai Yang Memukau—
Lihatlah bagaimana cahaya tubuhnya mengisi *Tridatu* (tiga alam).
Di dasar gunung terdapat seekor induk singa putih yang sedang bermain dengan anaknya.
Melihat kekuatan dahsyat singa-singa tersebut membuat kumpulan kera menjadi gila.

Jika para singa tidak menemukan obat yang dapat menyelamatkan hidup,
Bagaimana bisa mereka mendapatkan kembali kekuatan kesadaran?

Di utara, raja dari puncak gunung yang berhutan menjulang tinggi ke angkasa.
Di puncak gunung berdiri sebuah stupa pirus yang memukau.
Di dalam bejananya terdapat seseorang yang bernama Trinlé Yongdrub, Aktivitas Tercerahkan yang Menyeluruh.
Biarpun emanasi tubuhnya memenuhi dunia,
Kebaikan dan keburukan mereka hanyalah sebuah kebun teratai yang bersemi.
Di dasar gunung terdapat seekor harimau India, dengan kekuatan dahsyat nan agresif.
Raungannya menghasut binatang liar dari segala penjuru.
Mengidamkan daging mereka masing-masing, harimau itu bersiap untuk melahap mereka.
Untuk itu, selain singa putih,
Siapa lagi yang dapat menandingi kehebatannya?

Di tengah-tengah, di puncak pohon yang pengabul harapan,
Seekor garuda merentangkan sayapnya dengan kekuatan sungguh besar.
Ia tak hanya dapat mengalahkan orang-orang perbatasan yang berseteru,
Ia juga dapat menaungi matahari dan bulan di atas.
Memotong jalan planet dan bintang, racun hebat bergerak.

Hal-hal ini adalah berbagai lambang pertanda dari para dewa dan iblis.
Hal-hal ini adalah metafora simbolis dari jalan Buddha dan eksistensi dunia.
Mengertikah kau simbol-simbol ini?

Begitulah Ia bertanya seraya lenyap di angkasa.

Lalu datanglah dua orang yang, bagaikan berenang dalam air, membawaku kembali. Mereka mencela dan memukuliku, lalu menghilang. Sementara itu, kecenderunganku di kehidupan sebelumnya tergugah dan aku menjelaskan ajaran Buddha kepada anak-anak kecil lainnya. Aku menceritakan kepada mereka berbagai cerita yang aku ingat.

KETIKA AKU MENGINJAK USIA DELAPAN TAHUN, aku pergi bersama saudariku dan seorang teman untuk mencari seekor anak lembu yang hilang. Saat senja tiba, setetes darah jatuh dari langit ke atas sebuah batu. Begitu aku melihatnya, aku langsung panik ketakutan. Aku bertanya pada diriku sendiri, “Apa itu?” meskipun itu adalah suatu penampakan ajaib suatu iblis. Kejadian itu memaksaku untuk kabur pulang ke rumah.

Ketika aku tidur malam itu, dunia dan seluruh isinya runtuh dalam *sunyata*, bagaikan kegelapan malam di musim panas yang pengap. Di atas di suatu hamparan hitam yang luas, air terjun jatuh. Raungannya yang bergemuruh bagaikan raungan di penghujung waktu. Persis ketika aku mencapai rasa ketakutan tak terhingga, hal ini dilagukan dari keriuhan ombak:

Hancur, hancur, sekarang adalah kehancuran *kalpa*.
Kosong, kosong, telah dikosongkan ke dalam semesta nan kosong.
Hilang, hilang, hilang ke dalam ketakberadaan (noneksistensi).
Tenang, tenang, ketiga alam menjadi kosong dan damai.

Jika apa yang semula tidak eksis tak berwujud,

Bagaimana bisa kau takut akan keberadaan yang kekal?
Jika apa yang asalnya kosong tak berwujud,
Senantiasa kosong — apa yang harus ditakutkan?
Jika apa yang sebelumnya tidak eksis tak berwujud,
Dan seketika tidak lagi eksis, ke mana menghilangnya?
Bahwa yang tampak dan pada saat bersamaan tidak eksis adalah salah:
Tidak eksis di masa sekarang, ke mana perginya?

Pertama-tama, dari mana datangnya darah ini?
Dari langit, suatu semesta kosong tanpa fondasi.
Ombak-ombak darah yang pekat ini
Tidak memiliki sumber dan tidak memiliki basis atau asal apa pun.
Pandanglah semua yang insani dan noninsani dalam ketiga alam dari sudut pandang tersebut!
Samsara ialah penderitaan yang tak tertahankan.
Jika kau tidak panik ketakutan terhadapnya,
Mengapa kau takut akan darah?
Danau darah ini tak memiliki keberadaan hakiki, namun dia tetap tampak.
Kejadian ini akan berlanjut hingga kau mencapai umur 22 tahun.
Jika kau tidak memandang eksistensi seperti ini,
Aku, ratu eksistensi (keberadaan), akan menunjukkannya kepadamu!

Mulai saat itu, sepanjang tahun yang sama, ketika aku tidur dan menutup mataku, penampakan seperti itu muncul secara terus-menerus hingga fajar tiba.

Aku berulang kali memberitahu ayah dan ibuku tentang hal-hal ini, dan mereka menjadi kebingungan. Mereka bertanya kepada orang lain, orang-orang yang mempraktikkan ramalan. Ada yang berkata bahwa ini merupakan proyeksi magis suatu iblis penguasa. Ada yang berkata bahwa hal ini adalah pengaruh buruk para penyihir. Mereka meminta seorang lama untuk memberikanku *abhisheka* dan melakukan ritual penyucian. Lama nan mulia berkata, “Anak ini memiliki akar yang bajik. Ini adalah pertanda awal kebangkitan dirinya pada warisan spiritualnya.” Lalu pikiran orang tuaku pun lega, dan mereka tidak menceritakan hal ini kepada siapa pun, mereka merahasiakannya.

Aku tidak melakukan apa pun atas berbagai penampakan yang kacau balau tersebut.
Ketika rasa panik ketakutan itu berulang kali kembali,
Aku memikirkan berbagai hal secara matang, memandangnya sebagaimana keberadaan sesungguhnya.
Memandang bahwa eksistensi adalah lautan darah,
Terkadang dari atas, dalam *sunyata*,
Cahaya merah menyingsing di tengah angkasa.
Terkadang, dari hakikat dasar *sunyata* yang gelap,
Hanya selama kilatan petir,
Tubuhku sendiri dan dunia, lingkungan hidup dan penghuninya, tampak bercahaya;
Lalu sekali lagi mereka larut dalam *sunyata* itu.

Ketika keberadaan yang tampak masuk ke dalam kesinambungan *sunyata*,
Terkadang tubuhku sendiri pun tidak tampak.
Dalam hamparan bagaikan semesta nan hampa,
Seluruh dunia dan isinya tampak hanyalah seperti bayangan rembulan di atas air,

Tampak secara alami, muncul dengan sendirinya.

Terkadang, dalam hamparan semesta nan hampa,
Tubuhku sendiri merupakan suatu sungai darah yang besar,
Di dalamnya hidup semua makhluk hidup dari keenam "kota,"
Seolah-olah mereka adalah bentuk-bentuk kehidupan yang tinggal dalam air.

Terkadang darah itu larut menjadi berbagai makhluk.
Terkadang enam kelompok makhluk larut ke dalam darah.
Terkadang mereka bergantian, dengan kejadian tak menentu berlangsung.
Terkadang sungai darah itu akan mengalir dari bagian atas tubuhku,
Dan bagian bawah tubuhku akan tampak sebagai lautan darah.
Di dalamnya, seluruh makhluk insani maupun noninsani dari ketiga alam
Muncul bagaikan bayangan planet dan bintang di atas danau.
Terkadang baik penampilan maupun tempat penampilannya
Bersifat nondual, murni, dan terang benderang.
Saat aku beralih ke pengalaman itu, keadaan batin suci yang nyata itu terbuka menuju ketakterbatasan.
Melalui pengalaman yang sangat penting itu aku menyimpulkan
Bahwa keseluruhan dari keberadaan yang tampak, *samsara* dan keadaan transenden,
Sungguh-sungguh berasal dari diri sendiri dan memiliki nilai yang setara.
Nondualitas nan agung dibuat tampak jelas.
Hamparan pemikiran bijaksana Kesempurnaan Agung (*Dzogchen*) meluap
Dan aku mendapat kendali atas perbendaharaan hakikat dasar (*dharmata*) atas hakikat realitas.
Hal ini menghasilkan suatu kebahagiaan abadi.

DI PENGHUJUNG tahun itu juga, di malam hari kedelapan bulan kesepuluh, Dakini Sukhasiddhi, Pencapaian Kebahagiaan, bersenandung padaku,

Kyé Ho! Pribadi agung dengan keberuntungan baik,
Semua dewa dan iblis, [yang merupakan] kebahagiaan dan penderitaan dari keberadaan yang tampak,
Hanyalah kesan salah dari delusi semata.
Keseluruhan dari bagian dalam dan luar dunia beserta isinya
Tidaklah eksis, meskipun mereka tampak—mereka hanyalah *sunyata*.
Seluruh fenomena yang ada di luar
Tidaklah eksis, belum bangkit, dan belum berwujud.
Lihatlah dengan teliti keadaan itu dan realisasikan sifat alaminya!

Lalu aku merasakan Ia larut dalam diriku.

Anak Kecil dengan Keberuntungan Baik

PADA TAHUN KELINCI [saat aku menginjak usia sembilan tahun,] siang hari di hari kelima pada Bulan Konstelasi Saga, aku melihat seorang anak telanjang dengan cahaya warna-warni menunggangi pelana. Ia memandangiku dengan penuh kebencian, sambil berkata, "Kalau kau memang berbakat, kau pasti bisa menembakkan anak panah ini. Aku adalah seorang anak yang

luar biasa kuat. Apa yang kusuka? Aku suka anak panah. Tembakkan anak panah dan akan kutunggu."

Kutembakkan anak panah yang terbuat dari bunga barberi. Anak panah itu tidak mengenai bocah tersebut dan menghantam bagian bawah sanggurdi, menembusnya seolah-olah sanggurdi itu hanyalah tanah liat. Anak itu tertawa dengan sangat senang, sambil berkata,

> Aku adalah Dorjé Lekpa.
> Ini adalah pertanda bahwa *sunyata* memang ada, bukan suatu kebohongan.
> Besi tertusuk oleh kayu
> Dan memahami yang tak nyata sebagai sesuatu yang nyata adalah pandangan kekanak-kanakkan.
> Maka, lihatlah persepsi itu lenyap ke dalam hakikat dasar (*dharmata*).

Begitu Ia mengatakannya, semuanya kecuali pelana menghilang.

PADA TAHUN KETIKA AKU MENGINJAK USIA SEPULUH, di malam hari pada hari kedelapan Bulan Konstelasi Yugu, Dakini Yeshe Tsogyal menyarankan, "Mari kita bertemu Orgyen Yang Agung." Kami pergi menuju langit, dan dengan segera, di arena ruang angkasa yang tak terstruktur, aku melihat suatu kanopi vajra cahaya pelangi yang sangat besar. Di hamparannya bersemayam tiga penampakan suci pria dan wanita dari Orgyen, [yang adalah, *Padmasambhava*, Yeshe Tsogyal, dan Mandarava]. Mereka tampak muda, berkilauan dengan tanda-tanda buddha serta tanda-tanda kesempurnaan fisik, dan dikelilingi oleh seratus ribu daka dan dakini. Seketika aku terpukau oleh pemandangan itu. Setelah aku memberi sujud hormat dan *pradakshina*[4], aku menempatkan diriku di hadapan Mereka dan memohon,

> Kyé Ho! Perpaduan penting dari semua buddha,
> Perbendaharaan kekayaan spiritual tantra suci,
> Pemimpin perkumpulan komunitas spiritual nan mulia (*sangha*)—
> Engkau yang merupakan tiga permata (*Triratna*), dengarkanlah diriku!
> Esensi dari lama-lama tertinggi,
> *Bhagawan* dari lautan yidam yang terpilih,
> Hamparan luas mamo dan dakini—
> Persatuan *Trimula* (guru, yidam, dakini), dengarkanlah diriku!
> Sifat alami mendasar-Nya, *Dharmakaya* yang tak terformulasikan,
> Ekspresi alami-Nya, *Samboghakaya* yang hadir secara spontan
> Belas kasih-Nya, *Nirmanakaya* yang meliputi segalanya—
> Penyatuan tiga tubuh pencerahan (*Trikaya*), dengarkanlah diriku!
> Tersiksa oleh rasa sakit yang tak tertahankan
> Dalam lautan penderitaan yang tak lain merupakan *samsara*,
> Seluruh kumpulan makhluk hidup tak memiliki tempat bernaung.
> Lindungilah kami dengan kasih sayang-Mu yang tak memihak!
>
> Aku berputar tanpa henti di roda delusi yang tak masuk akal,
> Buta tanpa pelindung. Lindungilah diriku!
> Tak memiliki kebebasan yang stabil,
> Mengalami penderitaan yang tak henti:

[4] Mengelilingi stupa searah jarum jam – catatan penerjemah bahasa Indonesia

Lindungilah diriku, sesosok makhluk hidup dalam *samsara*!
Terjatuh dalam godaan iblis di jalan yang sesat,
Dipenuhi karma buruk tanpa kendali diri,
Aku terdorong ke eksistensi menyedihkan yang tak terbatas—
Lindungilah diriku, aku orang gila yang ceroboh ini!
Sepanjang rentetan hidupku yang dahulu kala,
Aku telah terlibat dalam penyebab dan akibat penderitaan,
Tersiksa oleh hasil perbuatanku sendiri—
Lindungilah diriku, aku pelaku kejahatan dengan karma buruk ini!

Aku memohon doa yang kukuh ini, dan dengan segera *Padmasambhava* tersenyum dan dengan penuh sukacita bersabda:

Kyé Ho! Dengarkan Aku dan renungkanlah ini, anak dari keluarga spiritual-Ku.
Ketika kau mencapai usia 25 tahun,
Kau akan membuka harta spiritual-Ku yang paling berharga.
Binalah para pengikut, bimbing mereka dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan mereka.
Di ampas *kalpa* masa yang jahat ini,
Makhluk hidup liar nan bengis sulit untuk ditundukkan.
Maka dari itu, sebagai pendamping, andalkanlah mereka yang mampu mengalahkan—
[Pelindung] Maru Tségyal dan Wangchuk Chenpo.
Gerombolan iblis dengan aspirasi sesat akan bangkit sebagai lawan;
Pembalasan karma dari tuntutan dan pertikaian hukum akan datang.
Untuk menghadapi mereka, utuslah mamo bermata satu [Pelindung Mantra Ekazati]
Dan Za, *Bhagawan* Planet, yang kejam dan buas.
Kerahkanlah tenagamu dalam mengulang praktik mereka berkali-kali.
Tanpa penundaan atau penantian panjang, ini akan mengakhiri masalah-masalahmu.
Terhubung melalui tiga belas kehidupan,
Yidam tertinggimu ialah Dorjé Drolö—bersandarlah pada diri-Nya.
Kau sungguh-sungguh merupakan inkarnasi Phurba—
Oleh karena itu laksanakan metode-metode rahasia Dorjé Phurba, Vajra Belati.
Saat kau merupakan Hungkara Yang Agung,
Kau mengabdi sebagai pemimpin *terma* para dakini—
Bertekunlah dalam praktik-praktik tiga tubuh pencerahan dakini.

Ia bersabda dan menempatkan tangan kiri-Nya di mahkota puncak kepalaku, sambil berkata, "Kau adalah anak-Ku yang suci nan mulia. Oleh karena itu mulai hari ini, kau dan Aku akan menjadi pendamping yang tak terpisahkan bahkan untuk sejenak pun, dan kau dapat berbicara dengan-Ku layaknya dua orang biasa. Sampai keadaan fundamental hakikat dasar realitas tampak bagimu, kita pasti akan terus bertemu lagi dan lagi." Lalu Ia larut ke dalam diriku, dan dalam ketenangan batin (*upeksha*), aku terbangun.

DI TAHUN YANG SAMA, dalam mimpi di malam hari pada hari kesepuluh Bulan Konstelasi Mindruk, sesosok muncul dan mengatakan dirinya adalah Bhagawan Gesar dari Ling. Ia mengenakan pakaian baja dan helm dan ikat pinggang yang dililitkan tiga kali di pinggang-Nya. Aku melihat-Nya bergerak di angkasa. Seraya turun ke sampingku, aku mendengar-Nya menyanyikan kidung ini dengan lesu:

Yé Yé! Ah La Ho! Pastinya kau mengenali-Ku – apakah kau mengenali-Ku?
Jika kau tak mengenali-Ku,
Aku adalah raja singa yang agung dari dunia ini, Negeri *Jambu*.
Selama *kalpa* ini, di masa lampau,
Aku adalah dewa tertinggi Brahma berwajah empat yang berasal dari atas,
Yang menjadi putra dari *Bhagawan* Shakyamuni.
Selama periode pertengahan, di alam manusia dunia ini,
Emanasi-Ku membimbing para pengikut dengan cara sesuai dengan kebutuhan dan keadaan mereka.
Di *kalpa* ini, selama periode pertengahan,
Aku dikenal sebagai Gesar, penghuni Negeri *Jambu*.
Bagian atasnya adalah India, tanah yang mulia;
Bagian tengahnya Tibet, negeri salju;
Dan bagian bawahnya Tiongkok dan Mongolia—
Ketenaran-Ku menyebar ke seluruh penjuru negeri ini.
Aku adalah penjaga yang melindungi kekayaan dan harta ajaran spiritual di Tibet.
Aku secara signifikan membantu secara umum Negeri *Jambu* bagian selatan
Dan bepergian ke banyak tempat untuk menjinakkan para dewa dan iblis.
Aku menyembunyikan harta ajaran spiritual tertinggi, yang melambangkan esensi bumi, di seluruh penjuru negeri.
Pada waktu itu Aku adalah *Mahasiddha* Maha Hungkara
Dan memancarkan diri sebagai seseorang bernama Ling Mépo Tragen.
Aku berlaku sebagai pemimpin tiga puluh siklus harta ajaran spiritual.
Aku secara tuntas mengalahkan para musuh kejam dan roh ingkar sumpah.

Akhir-akhir ini Aku adalah seorang bocah – itulah dirimu!
Kini kau adalah seorang anak laki-laki dengan keberuntungan baik.
Fenomena hidup ini tidaklah abadi layaknya mimpi;
Ketahuilah itu dan bacalah mantra suci enam suku kata.
Teman-teman dan keluargamu yang tersayang bagaikan manusia dalam ilusi;
Kekayaan dan harta bendamu mirip dengan proyeksi ilusi optis;
Ketahuilah itu dan bacalah mantra enam suku kata.
Bentuk tidaklah abadi layaknya gambar pada fatamorgana;
Suara tidaklah abadi layaknya gema:
Bau tidaklah abadi layaknya fatamorgana;
Rasa tidaklah abadi layaknya gelembung air;
Sentuhan tidaklah abadi layaknya bayangan;
Pikirkanlah hal itu dan lafalkanlah mantra suci enam suku kata.
Tahun tidaklah abadi, berganti seiring dengan musim panas dan musim dingin;
Bulan-bulan tidaklah abadi, dengan fase rembulan yang hilang dan timbul;
Hari-hari tidaklah abadi, beralih dari siang dan malam;
Waktu tidaklah abadi, berganti dari pagi ke siang hari;
Ingatlah ini dan lafalkanlah mantra suci enam suku kata.
Senantiasa pikirkanlah ketidakabadian dan kematian.
Di akhir kehidupan manusiamu ini
Tak diragukan lagi kau akan mencapai sesuatu yang sangat berarti.

Lalu Ia larut ke dalam hatiku. Sejak saat itu, aku merenungkan ajaran tersebut.

DI TAHUN YANG SAMA pada hari ke-25 Bulan Konstelasi Kejayaan, di penghujung malam, dalam suatu mimpi penglihatan murni, aku melihat Orgyen Tsokyé Dorjé dikelilingi oleh suatu perkumpulan termasuk Raja [Trisong Deutsen] dan para pengikutnya dari Tibet. Nöjin Shenpa Marnak, Pembantai Roh Merah Gelap yang Berbahaya, berada di depan, dikelilingi oleh kedelapan utusan dan kedelapan suku para dewa dan iblis, bagaikan batalion dewa atau tentara manusia. Aku melihat mereka memenuhi seluruh alam angkasa. Saat itu juga, Orgyen Yang Agung menunjukkan wajah-Nya yang penuh sukacita kepadaku dan bersabda,

Kyé Ho! Anak yang beruntung dari keluarga spiritual-Ku,
Dengarkanlah Aku dengan sikap hormat.
Yidam yang terhubung denganmu melalui ikatan karma sepanjang rentetan kehidupanmu
Diagungkan secara khusus dibanding yang lainnya.
Jika kau mempraktikkan Shenpa, atau Pembantai, kau akan berhasil tanpa kesusahan
Yang kauharapkan – keempat aktivitas tercerahkan.
Yidam itu luar biasa hebat dalam melakukan aktivitas pengendalian dan penuh murka.
Maka dari itu, Kuanugerahkan ini kepadamu.

Lalu Ia menempatkan vajra emas di tangan kanannya di atas kepalaku, dan bersabda, “Aku memberikan pelindung ini kepadamu sebagai pendampingmu yang tak terpisahkan dan sebagai pengawal dari pencapaianmu atas [keempat] aktivitas pencerahan. Non-dual dengan Pal Tachok Wangyi Gyalpo, Raja Mulia Agung Kuda yang Berkuasa [Tamdrin], kekuatannya yang luar biasa tak tertandingi oleh siapapun di tiga dunia, dan pengaruh kekuatannya yang penuh murka lebih besar daripada seratus petir meteorit. Kecepatan kekuasaannya jauh lebih kencang daripada kilat. Kekuatan dashyatnya yang membebaskan mengendalikan keberadaan yang tampak. Oleh karena itu (vajra) ini Kuanugerahkan. Aku memberkatimu kekuatan kehidupannya yang perkasa.”

Begitu Ia bersabda, Shenpa muncul bersumpah—ia berjanji dengan sungguh-sungguh akan menemaniku. Sekali lagi *Padmasambhava* bersabda:

Kyé! Dengarkan Aku, wahai pribadi dengan keberuntungan baik.
Ketika kau mempraktikkan *yidam* yang sombong ini,
Merasuki batu arwahnya merupakan pokok terpenting dari kekuatan hidupnya.
Pokok terpenting untuk instruksi penting penambatan adalah sebagai berikut:
Untuk membuat lingkaran suci untuk praktik ibadahmu, letakkan *torma* di tempat tersembunyi
Dan kelilinginya dengan kumpulan [*kilaya*] penuh murka.
Tulislah nama dan klan musuh
Dan letakkan di dalam hati seekor (model) anjing merah
Atau model (lain) yang dicat merah tua.
Letakkanlah di suatu tempat [lubang] rahasia yang tersembunyi
Dan ulangi proses penarikan dan penyatuan sebanyak empat kali.
Lafalkanlah kalimat pemanggil ini dengan penuh ketekunan:
É Hé Maru Tséguna Hri Tri Samaya Dza Dza!

Dengan tekad sangat kuat, teruslah memanggil rohnya.
Saat itu, para pemenang dari kesepuluh arah dan pewaris spiritual mereka,
Dan semua pelindung dunia yang bijaksana

Mengambil wujud dari *yidam* tahapan pembangkitanmu, [Shenpa],
Dan larut ke dalam *yidam* yang telah kau ciptakan dan renungkan,
Bagaikan menuang air ke dalam air.
Visualisasikan ini lagi dan lagi.

Dari waktu ke waktu [laksanakanlah visualisasi ini juga]:

Arena insani dan noninsani dari *samsara* dan *nirvana*—
Keseluruhan dari yang tinggal dan yang stabil—
Merupakan setiap jejak dari kuasa penuh murka Roh Berbahaya Shenpa
Semua ini, bersamaan dengan Za Liar, *Bhagawan* Planet dari lima elemen,
Diundang untuk mengambil wujud yidam yang arogan itu,
Dan semua hal yang dapat dibayangkan larut ke dalam visualisasimu atas Shenpa lagi dan lagi.
Bayangkanlah hal itu, bagaikan fase bulan hilang,
Hal ini menyebabkan kemampuan, kehebatan, kegigihan, dan kekuatannya membengkak.
Begitu kau menyapu bersih keseluruhan dari *samsara* dan *nirvana*, tanpa tersisa apa pun,
Bermeditasilah bahwa keduanya terkumpul dalam dirinya.

Senantiasa pusatkanlah pikiranmu pada tampilan tanpa hambatan sebagai *yidam* itu.
Teruslah lafalkan mantra suci itu, dengan menghentikan percakapan.
Ulangi visualisasi pemanggilan ini berulang kali.

Yidam yang kau meditasikan sejak awal mula sudah tidak nyata;
Karena diciptakan oleh pikiran, waspadalah dalam visualisasimu.
Ketika kau memberikan persembahan dan Persembahan Pemenuhan,
Mereka bagaikan gambaran-gambaran penuh mukjizat dari mimpi:
Berikanlah persembahan sebagai kenikmatan indra seketika dan harta kebahagiaan.

Dengan melafalkan kalimat-kalimat berikut ini, kau akan mendapatkan keinginanmu:

Kya! Bangkitlah dalam wujud kebijaksanaan ahli aktivitas
Dari semua buddha di masa lampau, masa kini, dan masa depan.
Pikiranku melipatgandakan persembahan yang nyata dan yang khayalan
Di kubah semesta.
Aku menciptakan dalam lingkup lima indra
Apa pun yang kiranya diinginkan
Untuk memuaskan pikiran bijaksana Nöjin Shenpa Marnak, Pembantai Roh Merah Gelap yang Berbahaya,
Dan untuk memuaskan pikiran bijaksana pasangan hidup dan utusannya.
Kepadamu semua, aku memohon, berikanlah persembahan, dan akuilah kelalaian dan pelanggaran.
Laksanakan segala aktivitas pencerahan yang tak terbatas
(Yang terdiri) dari penenangan, peningkatan, pengendalian, (dan) pemusnahan ketakutan, dan perbuatan penuh murka langsung, kumohon.

“Seperti yang telah digambarkan, tekunlah mempraktikan ini setiap hari. Kau akan meraih cita-

citamu melalui instruksi penting ini." Ia pindah ke mahkota puncak kepalaku dan memberitahuku, "Aku memberikan kepadamu pentahbisan sebagai perwakilan dari para pemenang. Kuanugerahkan *abhisheka* kepadamu sebagai raja Buddhis ketiga alam. Aku memberikanmu kekuatan untuk mengosongkan *samsara* dari kedalamannya." Seraya Ia larut ke dalam mahkota puncak kepalaku, pengalaman kemurnian yang setara dari *samsara* dan *nirvana* menyingsing dalam diriku.

Penampakan Suci sebagai *Yidam*

KETIKA AKU MENGINJAK USIA TIGA BELAS TAHUN, suatu hari aku tertidur di puncak Jalan Gunung Nyiyi Shukchen. Dalam penampakan yang penuh tipu muslihat dari suatu mimpi, di ruang yang terbuka nan luas ke arah timur, aku melihat awan putih seperti tenda, berwarna seperti warna keong. Aku menatapnya sejenak dan seketika seorang wanita putih muncul dan mengatakan dirinya adalah Dakini Mamaki. Ia bersenandung,

> Lihatlah tepat di hadapanmu
> Di dasar batu merah itu—
> Ada seekor kalajengking kecil.
> Pukullah tempat itu di taman bebatuan dengan sebuah batu kecil.
> Kau akan menemukan simpul keabadian, [lambang dari] pikiran bijaksana.
> Kuberikan kepadamu, anak yang beruntung.

Seketika aku terbangun dan pergi ke taman bebatuan. Di dasarnya terdapat seekor kalajengking kecil. Ketika aku memukul batu tersebut dengan sebuah batu kecil, batu itu terbuka. Dari celah di permukaannya, aku mengambil sebuah simpul cantik nan abadi terbuat dari tembaga.

DI TAHUN YANG SAMA, dini hari pada hari kedelapan Bulan Lembu, seseorang yang dikenal sebagai Orgyen Térdak Gyalpo memegang sebuah kait emas dan seekor cerpelai memamerkan dirinya di antara seribu roh berbahaya. Aku melihat-Nya memperlihatkan rentetan manifestasi ajaib. Aku mempersembahkan sujud kepada-Nya dan berkata, "Kami para makhluk yang tersiksa oleh kemiskinan memohon pada-Mu untuk melindungi kami dengan belas kasih-Mu."

Ketika aku berkata demikian, wajah-Nya bercahaya seiring tersenyumnya Ia dan menatapku. Ia membalas,

> Kyé Ho! (Pribadi) beruntung yang diberkahi dengan perlindungan Tuhan,
> Pada akhir dari masa lima ratus tahun ini
> Aku telah memancarkan diri sebagai Wangchuk Chenpo.
> Bagi para individu yang mempraktikkan-Ku
> Aku benar-benar hadir di hadapan mereka:
> Aku mengaruniakan pencapaian spiritual.

Sebagai balasan aku bertanya, "Teks apa yang menguraikan cara-cara pencapaian spiritual-Mu? Jika kami mempraktikkannya, apakah itu merupakan teknik yang tidak membuang waktu dan energi? Aku memohon kepada-Mu untuk mengungkap ajarannya yang mendalam!"

Ketika aku memintanya, wajah Orgyen Yang Agung beralih ke arah barat daya: "Untuk praktik-Ku, kau harus membayangkannya seperti ini." Tepat Ia berkata seperti itu, aku melihat suatu tempat suci dalam sebuah tebing yang terbuat dari emas berharga. Titik teratasnya

menjulang ke tengah-tengah angkasa. Ini membuat sebuah istana surgawi yang besar dan luas yang terbuat dari bermacam-macam permata jadi ternaungi. Di tengahnya berdiri singgasana rubi yang besar dengan alas duduk tinggi dan bulan separuh di atasnya. Orgyen Yang Agung duduk di situ, telanjang, riang, dan menakjubkan, dikaruniai dengan sikap yang selalu tersenyum, penuh damai dan penuh murka. Kepangan-Nya berwarna biru tua dan menyentuh tanah. Bulan separuh tampak di mahkota puncak kepala-Nya dan matahari bersinar di pusar-Nya. Ia memegang kait di tangan kanan-Nya dan mengayunkan laso sinar matahari di tangan kiri-Nya. Ia bersandar di tebing emas tersebut. Di sisi kiri-Nya berdiri pasangan hidup-Nya yang telanjang, berwarna merah, wajahnya yang berseri sangatlah cantik, dengan kepang berwarna biru kehijauan yang menyentuh tanah. Ia memamerkan sebuah kait di tangan kanannya dan sebuah permata di tangan kirinya. Tubuh pasangan ini menyentuh tubuh Orgyen sambil melirik ke samping dengan penuh cinta. Dikelilingi kumpulan empat dakini aktivitas berwarna merah, mereka semua berkilauan dengan gemilang dan begitu bergejolak sampai-sampai mustahil untuk melihat mereka secara langsung.

"Anak-Ku dengarkanlah Aku tanpa gangguan. Letakkanlah torma berbentuk hati di atas lingkaran suci dalam bentuk bulan separuh berwarna merah yang mempesona. Di sebelah kirinya, letakkan torma untuk persembahan makanan yang indah dan menarik. Di sekitarnya, letakkan empat torma yang lebih kecil dalam bentuk keempat aktivitas. Susunlah persembahan yang mewah – kebutuhan materi untuk pesta perjamuan vajra. Lalu tanpa membiarkan pikiranmu berkelana kemana-mana atau mengganggu praktikmu dengan kata-kata manusia, dan tanpa membiarkan panas dari alas dudukmu menghilang, kerahkanlah tenagamu untuk mengucapkan mantra ini:

OM MAHADEVA HRING HRING HARINISA SAMAYA DZA DZA

"Begitu berbagai pertanda muncul, sertakanlah mantra suci tambahan untuk berbagai aktivitas dan lafalkanlah mantra sucinya. Dengan mempraktikkan-Ku, dapat dipastikan bahwa kau akan tanpa rintangan apa pun mencapai keseluruhan aktivitas tercerahkan yang tak terbatas. Maka dari itu, janganlah menaruh keraguan!

"Anak dari keluarga spiritual-Ku, untuk mencapai dengan cepat dan mudah *yidam* atau praktik apa pun, lafalkanlah mantra suci deklarasi kebenaran dan buatlah aspirasi dari keinginanmu, lalu lafalkanlah mantra suci *Pratītyasamutpāda* empat ratus ribu kali. Berpegangteguhlah pada instruksi utama ini. Karena barang siapa pun melakukan pelafalan dengan cara seperti itu, kegagalan dalam mencapai aktivitas mereka tidaklah mungkin."

Kyé Ho! Dengarkan Aku sekali lagi, anak yang beruntung!
Karena seluruh makhluk hidup era kemerosotan nan jahat ini
Dikendalikan oleh karma dan emosi yang menyusahkan
Sulit bagi mereka untuk meningkatkan harta kepemilikan dan kekayaan.
Pertama-tama kumpulkanlah banyak kebaikan;
Lalu buatlah persembahan perjamuan vajra;
Berteguhlah lagi dan lagi dengan metode pengakuan dan penyucian.
Laksanakan banyak Persembahan Pemenuhan, doa, dan persembahan lainnya.
Jangan pernah pisahkan dari melihat penampakan suci sebagai yidam – ketahuilah pokok penting ini.
Jika kau mengenali pandangan agung ini,
Itu merupakan tempat penyimpanan harta-harta ajaran spiritual berharga,
Kerajaan Kuntuzangpo, Yang Senantiasa Luar Biasa.

Jika kau tidak mengenali pandangan agung ini,
Bahkan melakukan praktik pelafalan pun akan menjadi penyebab dari *samsara*.

Aku menjawab dengan permintaan ini: "Pandangan apa itu? Beritahukanlah padaku, kumohon!"

Ia menjawab dengan bersabda seperti ini:

Pandangan penuh kuasa adalah semesta:
Lingkungan dan penghuninya adalah hamparan luas ruang.
Pandangan semesta adalah ketenangan batin (*upeksha*).

Lalu Ia lenyap bagaikan ilusi magis.

KETIKA AKU MENGINJAK USIA EMPAT BELAS TAHUN, pada malam hari kelima belas bulan musim panas pertama, berbagai bunga dan teratai mekar di tanah, kisi-kisi pelangi berkumpul di langit, dan dewa-dewi memenuhi angkasa sekelilingnya. Di dalam sebuah rumah besar yang luas dan berhiaskan permata, sungguh agung nan mempesona, di atas singgasana yang sangat tinggi dan indah duduklah seseorang yang disebut-sebut sebagai *mahasiddha* Hungkara. Berwarna biru tua dengan kilau gemerlap, memiliki sifat-sifat seorang heruka, ia muncul layaknya pelangi indah di angkasa. Sambil menunjukkan kepadaku sikap senang dan penuh kasih, ia berkata:

Kyé Ho! Anak yang beruntung dari keluarga spiritualku,
Di masa lalu, ketika trio kepala biara, guru, dan raja Buddhis
Mendirikan Biara Samyé yang termasyhur di Tibet,
Mereka mengangkat panji kemenangan atas kedua ajaran [sutra dan tantra]
Dan menyebabkan kemerosotan tradisi Bön yang jahat dan kejam.
Pada waktu itu, para pelaku tradisi Bön yang merupakan emanasi iblis
Dan banyak pejabat dan pengikut raja yang mempertahankan garis silsilah spiritual Bön
Memiliki aspirasi sesat. Melalui koneksi karma
Mereka menjadi musuh, bandit, pencuri, dan tentara.
Perbuatan dan kritik mereka—ganjaran karma atas pandangan sesat—
Akan menyerang orang-orang yang menjunjung tinggi doktrin para pemenang,
Dan keturunan dari para pemenang, yaitu para pengungkap harta ajaran spiritual (*terton*).

Untuk memikat hati mereka [para pelaku kejahatan] dan untuk melimpahkan mereka dengan kemegahan
Gunakanlah Lhachen Wangchuk Chenpo.
Inilah yang dibutuhkan praktik ibadah (*yidam*) itu:
Lingkaran suci ini, dilukis dengan warna merah dan kuning (*vermilion* dan oker),
Merupakan istana surgawi yang anggun.
Mengenai (lingkaran) ini, kumpulkanlah berbagai macam gandum dan obat-obatan dalam gundukan.
Di tengahnya, dalam wadah perunggu berhiaskan permata
Berdiri sebuah torma berbentuk permata
Yang dilukis dengan warna merah.
Ketika ini selesai, untuk meningkatkan kebajikanmu,
Pertama-tama persembahkanlah perjamuan vajra yang mewah.

Susunlah gandum, obat-obatan, daging, alkohol,
Tiga makanan putih, dan tiga manisan dalam jumlah banyak.
Susunlah banyak torma
Yang terbuat dari tepung, adas manis, gula,
Tetes tebu, madu, lobak,
Susu, dan yoghurt dicampur bersama.

"Lalu bayangkanlah dengan jelas dirimu sebagai yidam pilihanmu, yidam kekuatan [Tamdrin]. Bayangkan bahwa di hadapanmu terdapat huruf merah *Hri* berkobar dengan cahaya dan sinar, yang berbinar, menghancurkan ke dalam *sunyata* keseluruhan keberadaan yang tampak jelas—lingkungan dan semua penghuninya.

"Dalam *sunyata*, di tengah-tengah medan bercahaya merah yang luas dan lapang, berdirilah sebuah istana surgawi yang terbuat dari rubi berharga. Bentuknya seperti bulan separuh dengan satu pintu menghadap arah barat. Pada inti dari bagian dalamnya yang luas nan lapang terdapat singgasana yang megah dan sangat tinggi yang terbuat dari berbagai macam permata. Huruf merah *Hri* turun ke tempat duduk bulan separuh dari singgasana itu dan memancarkan cahaya yang memberikan persembahan yang menyenangkan hati dalam jumlah tak terhitung kepada seluruh pemenang dari masa lampau, masa sekarang, dan masa depan bersama dengan keturunan spiritual mereka. Seluruh keagungan, kekuatan, dan pencapaian spiritual mereka menyatu, larut ke dalam *Hri*. Sinar cahaya yang memancar ke arah bawah memurnikan perbuatan-perbuatan negatif, kekaburan, karma, emosi yang menyusahkan, dan pola sehari-hari dari seluruh makhluk hidup dalam ketiga alam. Seluruh daya, kekuatan, dan kemampuan mereka menyatu dan larut ke dalam *Hri*.

"*Hri* berubah sepenuhnya menjadi Lhachen Wangchuk Chenpo, Yidam Penguasa Agung. Bayangkan bahwa tubuhnya merah terang bagaikan tumpukan rubi yang dikelilingi oleh seratus ribu matahari, berkilauan dan berkobar. Ia memamerkan wajahnya dengan tersenyum, penuh damai dan penuh murka. Kepangannya digulung ke atas, ditandai dengan bulan separuh; matahari terbit di pusarnya. Kepangannya yang berwarna biru tua menyentuh tanah. Di tangan kanannya Ia memegang sebuah kait besi yang menarik tiga alam, dan tangan kirinya mengayunkan laso yang mengikat seluruh keberadaan yang tampak jelas sebagai pelayannya. Ia telah meninggalkan pakaian dan ornamen; penisnya yang tegang mengacung ke atas.

"Dewi Umadevi berdiri di sebelah kirinya. Ia berwarna merah dan telanjang, karena telah menolak (mengenakan) pakaian dan ornamen. Ia memegang permata mempesona yang agung di tangan kanannya. Dengan tangan kirinya ia mengulurkan persembahan makanan dengan seratus rasa, menyajikannya kepada pasangan hidupnya. Ia membungkuk di hadapannya dan menyentuhnya; keduanya merasakan hasrat dalam kenikmatan dan embun gairah mereka berkumpul.

"Dewi-dewi yang teremanasi mengelilingi mereka. Satu menarik, satu mengikat, satu mempesona, dan satu membuat murka. Mereka telanjang, karena telah menolak pakaian dan ornamen. Mereka keduanya memegang peralatan masing-masing di tangan kanan mereka, dan di tangan kiri mereka mengayunkan teratai berwarna putih, kuning, merah, atau hijau.

"Bermeditasilah bahwa semua *yidam* ini membawa ketiga alam di bawah kendali mereka dan menjadikan *Trailokya survase* sebagai pelayan:"

OM MAHA DÉVA HRI HRI VAJRA SAMAYA DZA DZA

“Seiring kau melafalkan mantra ini, jangan biarkan pikiranmu terganggu oleh hal-hal lain, dan tetaplah tak terpisahkan dengan penampakan nyata *yidam*. Ketahuilah hal ini sebagai instruksi utama! Ketika kau selesai dengan pelafalan tersebut, tambahkan mantra yang sangat kuat dan lafalkanlah itu. Baktikanlah selalu dirimu terhadap praktik ini dan pertahankanlah instruksi-instruksi pentingnya yang suci.”

Kyé! Pribadi suci yang beruntung,
Begitu tiga tahun dari sekarang telah berlalu,
Kau harus pergi ke Serlung bagian Bawah.
Ketiganya—dewa, iblis, dan manusia—akan menyiksamu.
Apapun yang kau coba lakukan,
Di provinsi gelap yang penuh iblis jahat,
Kau tidak akan memiliki keberuntungan dalam menundukkan para pengikut.
Kau akan terdorong ke arah timur ke negeri Golok
Oleh pergerakan hubungan menguntungkan dari karma dan aspirasimu.
Negeri itu merupakan negeri iblis-iblis bengis,
Namun beberapa orang disitu, yang terhubung denganmu melalui karma,
Akan menemanimu seiring kau menjadi kejayaan dari doktrin dan makhluk hidup.
Begitu tiga tahun lagi dari waktu itu telah berlalu,
Bawalah harta terdalam dari Yang Tertinggi Orgyen
Di Ser Bawah, dari Ngala Taktsé
Dan Sébo Drakdzong Dorjé.
Curilah kekuatan iblis-iblis yang menyiksamu.

Enam tahun dari sekarang,
Aliran pikiran bijaksana yang tercerahkan milik *Bhagawan* Orgyen, Vimalamitra,
Dan yang penguasa para *siddha*, Saraha,
Bersamaan dengan dakini bijaksana, akan berpindah kepadamu,
Dikirimkan sebagai tiga serangkai *terma* pikiranmu,
Sebagai pemimpin atas ribuan murid,
Kau akan membuka kunci dari gerbang menuju kebebasan tertinggi.

Lalu ia merentangkan jari-jari tangannya. Di ujung-ujung jarinya merupakan tetesan-tetesan cahaya pelangi, yang di antaranya terdapat lingkaran suci delapan heruka ditampilkan. Ia berkata,

Kepadamu, anak yang beruntung,
Kuanugerahkan kekuatan delapan heruka.
Semoga kau mendapatkan *abhisheka* agung nan sempurna
Dari seluruh keluarga spiritual dan lingkaran suci:

BUDDHA VAJRA RATNA PEMA KARMA KAYA WAK TSITTA SARWA ABIKENTSA
OM AH HUNG SOHA

Seiring larutnya lama, yidam, dan mantra ke dalam hati, pengalaman kebahagiaan besar timbul di dalamku.

PADA TAHUN YANG SAMA pada malam hari pada hari kedelapan Bulan Konstelasi Chu, dalam tampilan mimpi yang penuh tipu muslihat, seekor burung bangkai, raja dari para burung, turun di hadapanku dari suatu celah dalam ruang layaknya sebuah meteor. Ia berkata, “Duduklah di

atasku," dan begitu aku duduk, kami terbang bagaikan panah menuju ke langit. Ketika kami sampai di suatu titik yang sangat tinggi, kami melambung ke bawah. Aku melihat Gunung Agung menjulang pada keadaan tertingginya. Puncaknya yang bersalju membumbung ke angkasa; bagian tengahnya terbuat dari kerikil tanah liat yang hancur; bagian dasarnya dihiasi rerumputan dan bunga-bunga. Pada dataran nya terhampar danau dan padang rumput, di atasnya tumbuh berbagai jenis obat-obatan. Bermacam-macam suara yang indah yang dihasilkan oleh bermacam burung-burung pintar dan binatang liar bergaung, dan mereka memamerkan bentuk-bentuk mereka yang indah dengan bermain.

Sekitar tiga mil di atas puncak gunung, dalam hamparan cahaya dan pelangi yang pekat, sebuah istana surgawi yang terbuat dari beribu permata berdiri di sebuah taman yang indah dan mempesona. Istana tersebut anggun dan penuh dengan hiasan. Dewi-dewi (penjaga) gerbang di bagian luar gerbang dan empat barisan mereka yang agung melakukan aktivitas tercerahkan dan dilindungi dari rintangan.

Di tengah-tengah istana megah tersebut, pada suatu takhta penuh permata yang tinggi, duduk tiga serangkai agung yang mulia Tukjé Chenpo; Drolkar; dan Droljang. Aku melihat mereka dikelilingi bodhisattva yang mulia. Aku menyembah sujud kepada mereka dan memohon,

> Dikaburkan dan dikuasai oleh pola sehari-hari dari ketidaksadaran,
> Saya berkelana dalam *samsara*.
> Tukjé Chenpo, Belas Kasih Tertinggi, berikanlah saya perlindungan, saya berdoa!
> Bimbinglah saya pergi dari siklus karma yang menyusahkan dan penuh tipu muslihat ini,
> Dan buatlah kebijaksanaan saya menjadi nyata!

Begitu aku membuat permohonan tersebut, Yang Mulia, [Tukjé Chenpo,] bersabda:

> Pribadi dengan keberuntungan baik,
> Lafalkanlah seratus juta mantra enam suku kata.
> Kini kau dan Aku tak terpisahkan satu sama lain —
> Yakinlah yang tegas bahwa koneksi apa pun dengan dirimu akan menjadi penuh arti.
> Semoga kau menerima secara utuh kekuatan vajra yang tertinggi!

Begitu Ia bersabda, mereka lenyap tanpa jejak.

Nektar Sukha – Sunyata

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA LIMA BELAS TAHUN, di hari kedelapan Bulan Konstelasi Saga, seorang gadis yang menari di atas perapian yang terdiri dari tiga batu mengatakan kepadaku:

> Kyé! Anak muda yang terampil, dengarkanlah aku.
> Aku adalah seorang gadis bernama Déwé Garken.
> Jika kau ingin menembakkan anak panah, tembakkanlah ke arahku.
> Anak panah itu tidak akan menembusku — aku memiliki tubuh vajra.

Ketika aku meluncurkan anak panah, panah itu tidak mengenainya; panah itu menghantam sebuah wadah perunggu dan menembus perunggunya ke sisi lain. Kemudian gadis itu bernyanyi,

> Kyé! Dalam ruang pencerapan tanpa batas
> Sesosok gadis muncul seperti ilusi magis.
> Perunggu atau besi ini, seperti tampilan ajaib,
> Ditembus oleh tampilan ajaib kayu:
> Ini adalah pertanda bahwa seluruh keberadaan yang tampak jelas adalah ilusi magis.
> Dengan kekuatan kebenaran yang tak terubahkan dari ilusi magis,
> Semoga kau mengenali fenomena ilusi magis.
>
> Lama adalah semua buddha dari masa lalu, sekarang, dan masa depan.
> Lama sucimu ini bukanlah manusia.
> Dia adalah Pema Jungné, *Padmasambhava.*
> Dalam kehidupan sebelumnya, di suatu masa yang telah berlalu,
> Dia disebut sebagai Acharya Palyang, Orang Terpelajar atas Melodi Kemenangan—
> Sebuah manifestasi dari Garab Dorjé, Vajra Sukacita Tertinggi,
> Dia beremanasi sebagai guru bagi para dewa dan manusia.
> Dengan keteguhan hati dan hormat pada-Nya,
> Mintalah sebanyak mungkin *abhisheka* dan transmisi naskah suci.
> Itu adalah hubungan menguntungkan yang dapat meningkatkan pengabdianmu kepada makhluk.

Kemudian ia lenyap ke dalam ilusi magis yang merupakan hakikat dasar realitas.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA ENAM BELAS, di hari kedelapan pertengahan bulan musim panas, aku pergi menggembala beberapa binatang. Pada waktu istirahat siang aku tertidur. Seorang dakini berwarna merah muncul dalam mimpi dan bersenandung padaku:

> Anakku, dengarkanlah diriku tanpa gangguan.
> Besok ayahmu akan datang
> Dan kau harus berpisah dengan lamamu.
> Pada saat itu, buatlah aspirasi seperti ini:
> Mulai sekarang, di sepanjang rentetan kehidupanku,
> Semoga aku tidak pernah terpisahkan darimu, Guruku.
> Rawatlah aku dengan *abhisheka* dan instruksi suci,
> Matangkan dan bebaskan aliran pikiranku!

Tujuh hari kemudian, lamaku yang luar biasa berkata, “Waktunya telah tiba bagimu untuk pergi ke negeri asalmu. Sebelumnya aku telah memeriksa kemampuanmu dan aku melihatmu sebagai seseorang dengan kualitas luar biasa, lebih unggul dari yang lain. Kau harus melihat nasihat kepada para pengungkap harta ajaran spiritual (*terton*) yang ada pada Perjanjian Guru Rinpoche, tafsirkanlah secara harfiah, dan kembangkanlah pengalaman itu. Manfaat yang besar untuk semua makhluk akan terjadi secara alami.

"Secara khusus, mengenai proses penyalinan harta ajaranmu nan mendalam dan pengajaran instruksi utama kepada orang lain, pertama-tama baktikanlah dirimu dalam praktikmu sendiri dan kau akan melihat wajah dari *yidam* pilihanmu. Kerahkanlah tenagamu dalam pandangan

mendalam dan praktik meditasi, dan kau akan melihat kebenaran dari sifat realitas. Ini adalah dua instruksi utama – jagalah sebagai instruksi yang sangat suci.

"Aku adalah pria tua yang hidupnya sudah berakhir. Mulai dari sekarang akan sulit bagi kita untuk bertemu satu sama lain." Dia menyentuhkan keningnya pada keningku dan mengungkapkan doa aspirasi dan harapan baik.

SEJAK SAAT ITU, aku mempraktikkan Tukjé Chenpo, Yang Maha Kasih, sebagai *yidam* pilihanku. Ketika aku sedang melafalkan mantra suci enam suku kata di tahun saat aku berusia tujuh belas, aku melakukan retret di Bulan Konstelasi Go. Pada saat retret, pada dini hari pada hari ke-22, seorang anak laki-laki yang mengatakan dirinya adalah Tukjé Chenpo berkata kepadaku,

> Anak-Ku, jika kau sungguh-sungguh ingin mempraktikkan-Ku,
> Kau harus memiliki pokok-pokok penting tahapan pembangkitan
> Ini sangatlah penting! Jika kau tak memiliki pokok-pokok itu,
> Kau dapat melafalkan banyak sekali mantra suci, tetapi tak akan menghasilkan apa pun.
> Kalau pun mantra suci itu menghasilkan sesuatu, di bumi ini kau akan menemui jalan buntu.
> Bagaikan mengundang tamu sedangkan tidak ada makanan.
>
> Adapun makna dan tujuan dari pencapaian *yidam*,
> Adalah untuk memadukan dunia yang tak murni dengan yang murni
> Keterikatanmu dengan zat, eksistensi, merupakan tubuh *yidam*;
> *Skandha* yang kau pegang teguh sebagai "Aku"
> Tampak jelas seperti tubuh kebijaksanaan ilusi
>
> Ucapan dan dayamu yang berkitar bergabung dengan kemurnian sebagai suara mantra-mantra suci.
> Dan kesatuan batin dengan kemurnian akan selalu ditemani oleh penampakan suci para *yidam*.
> Ini merupakan cara tertinggi praktik (meditasi).

Begitu Ia berbicara, aku menjawab,

> Kyé! Lama, *Bhaghawan* Pelindung Yang Maha Kasih,
> Pokok-pokok vital mendalam atas praktik tahapan pembangkitan,
> Yang bersatu menjadi murni seluruh fenomena *samsara* yang gelimang—
> *Bhagawan* Pelindung, aku mohon pada-Mu, ajarkanlah hal-hal itu padaku!

Ia membalas, "Kyé, anak keluarga spiritual-Ku, dengarkan baik-baik. Camkan ini dalam pikiranmu, dan aku akan mengajarkanmu. Pertama-tama, jika kau belum berlindung kepada *Triratna* maka kau tidak pantas sebagai penerima Mantra Rahasia mendalam karena belum bergabung dengan umat Buddhis. Oleh karena itu, kau harus berlindung kepada *Triratna* terlebih dahulu. Jika kau belum mengembangkan niat suci tertinggi yang bermanfaat bagi orang lain, maka praktikmu tak akan menjadi autentik. Maka dari itu, kau harus mengembangkan niat tersebut dengan tujuan yang bermanfaat bagi kesejahteraan dan kebahagiaan semua makhluk hidup.

“Jika kau belum menghancurkan *kalpa* [perwujudan] karma yang tidak murni ini ke dalam hakikat dasar, maka fenomena sebagai *yidam* kebijaksanaan tak akan tampak jelas. Oleh karena itu, bayangkanlah terlebih dahulu bahwa semua fenomena yang disatukan oleh fiksasi dualistis akan hancur dalam semesta kosong hakikat dasar realitas, seperti terbangun dari mimpi ke dalam hakikat dasar—inilah yang kami sebut sebagai '*sunyata*.' Terlebih lagi, ketika kau membuat tampak jelas *prajna* kesadaran—murni, bercahaya, dan tak bercacat—inilah yang kami sebut sebagai ‘kejernihan.’

“Kesadaran segera timbul sebagai huruf putih 'Hri' dengan dua lingkaran yang berdampingan; inilah yang kami sebut sebagai 'penyebab kejernihan'. Cahaya bersinar dari huruf [Hri] itu meliputi semesta kosong yang bercahaya sepenuhnya; manifestasi kebijaksanaan yang ajaib dan penuh ilusi menjadi sebuah dasar cahaya yang luas dan lebar, setara dengan cakupan ketakterbatasan semesta. Di sana tumbuh bukit-bukit penuh rumput yang menyembuhkan, di atasnya berhembus kabut yang lezat dan harum. Semuanya diselimuti oleh bunga-bunga indah dan teratai yang merekah dengan beribu warna. Seluruh langit dihiasi dengan kisi-kisi pelangi. Di sekelilingnya, semua hal yang dapat diinginkan, mewah, dan istimewa bergabung seperti kabut dan awan. Semua pahlawan spiritual dan semua dakini menari, bersenda gurau, dan bernyanyi.

“Di segala penjuru, dewi-dewi persembahan yang tak terhitung jumlahnya memperbanyak [dan mengirim] lautan kumpulan persembahan. Dari empat arah membentang empat lautan nektar yang dianugerahi delapan kualitas [air terbaik]. Tepiannya dihiasi berbagai permata, pasir emas, dan rerumputan pirus. Di antara lautan itu, mata air nektar yang memurnikan memancar dan pepohonan besar yang dapat mengabulkan permohonan tumbuh. Pada pohon ini tinggal perwujudan burung-burung beraneka ragam dalam berbagai wujud. Ada yang warnanya putih bagaikan keong, kuning bagaikan emas, merah bagaikan batu karang, hijau bagaikan zamrud, biru bagaikan beril, dan biru tua bagaikan batu permata lapis. Tak terbayangkan dan tak terbatas jumlahnya, mereka memamerkan bentuk indah mereka, melantunkan suara-suara indah, dan seterusnya. Ini merupakan rancangan tanah suci, yang kami sebut sebagai ‘penampakan suci yang diciptakan’.

“Sekali lagi, *Hri* bersinar tanpa ujung atau batas. Seluruh tampilan *prajna* dan tubuh pencerahan menyatu menjadi cahaya, yang daripadanya terbentuk istana surgawi. Istana tersebut tampak jelas dengan warna putihnya di timur, kuning di selatan, merah di barat, hijau di utara, dan biru tua di tengah. Di tengahnya, huruf *Hri* turun ke sebuah tempat duduk yang terbuat dari bunga teratai, mentari, dan rembulan dan bersinar terang sehingga membuat persembahan menggembirakan yang tak terukur untuk seluruh pemenang dari sepuluh arah bersamaan dengan ahli waris spiritual mereka. Seluruh *abhisheka*, berkat, dan pencapaian spiritual mereka terkumpul dan larut kembali ke dalam *Hri*.

“Cahaya bersinar ke arah bawah dan memurnikan seluruh karma, emosi yang menyebabkan penderitaan, dan pola-pola kebiasaan setiap makhluk hidup dari tiga alam dan menempatkan mereka dalam keadaan kebangunan. Cahaya berkumpul kembali, dan seketika, umur panjang dan kebajikan dari semua makhluk larut ke dalam *Hri*.

“*Hri* berubah menjadi dirimu sepenuhnya sebagai bodhisattva luhur Tukjé Chenpo, Maha Kasih. Tubuhmu putih dan berpendar warna-warni layaknya matahari yang terbit di gunung bersalju, gemerlapan dengan cahaya. Dihiasi dengan tanda-tanda Buddha dan tanda-tanda kesempurnaan fisik, kau memiliki perawakan layaknya seorang pemuda yang telah mencapai usia delapan tahun. Kau bersemayam dalam posisi bersila vajra. Di antara empat lenganmu,

dua lengan yang pertama terkatup dalam doa di depan jantungmu. Dua lengan bagian bawah memegang sebuah rosario dan bunga teratai putih. Diberkahi dengan wajah penuh damai dan tersenyum, kau dihiasi oleh tanda-tanda kerajaan lengkap *shambogakaya* dan duduk dalam bentangan cahaya pelangi lima warna. Hal ini dengan jelas digambarkan, dan merupakan apa yang kami sebut sebagai 'kemurian sebagai tubuh vajra.'

"Bermeditasilah supaya di tengah-tengah teratai putih dengan enam kelopak [yang berada di tengah tubuh Anda, di depan jantung] terdapat huruf putih *Hri*. Pada kelopak timur terdapat Om berwarna putih. Pada kelopak kedua terdapat sebuah Ma berwarna hijau; kelopak ketiga terdapat Ni berwarna kuning; kelopak keempat terdapat Pé berwarna biru; kelopak kelima terdapat Mé berwarna merah, dan kelopak keenam terdapat Hung berwarna biru tua. Dengan membayangkan bahwa suara mereka sendiri bergaung dari huruf-huruf bagaikan deru seribu naga, ucapkanlah Om Mani Pémé Hung. Itulah yang kami sebut sebagai 'ucapan vajra kebijaksanaan.'

"Dengan pikiran yang tak berkelana ke tempat lain, pertahankanlah martabatmu tanpa terhalang sebagai *yidam* -- inilah yang kami sebut 'pikiran kebijaksanaan vajra' yang tak terpisahkan."

"Jika kau sudah berlatih tanpa terpisahkan dari pokok-pokok vital ini, dalam kehidupan ini tiga pintumu yang terdiri dari tubuh, ucapan, dan pikiran yang biasa akan tergugah sebagai tiga vajra – tubuh tergugah, ucapan, dan pikiran. Ini merupakan instruksi utama mendalam yang tak tertandingi.

"Kau harus bermeditasi dengan cara ini, mengirim dan menyerap cahaya agar dapat menerima *abhisheka*, berkat, dan pencapaian spiritual. Lakukanlah meditasi dengan tekun. Mulai dari sekarang, selama dua belas tahun tahun manusia, kita berdua tak akan terpisahkan satu sama lain. Dalam wujud seorang anak kecil, aku akan mengungkapkan kepadamu, dalam mimpimu, semua hal positif dan negatif yang kau lakukan." Lalu ia lenyap tanpa jejak.

DI TAHUN YANG SAMA di Bulan Konstelasi Go, di hadapan Jetsun Lama Jikmé, aku tinggal dalam retret berdasarkan praktik-praktik awal. Pada malam hari kesepuluh bulan itu, seorang wanita tua yang mengatakan bahwa dirinya adalah Yeshe Tsogyal memberitahuku, "Anakku, mari kita pergi untuk menerima pencapaian spiritual." Aku pergi bersamanya dan dengan segera kami tiba di hadapan lama. Pada saat itu, aku tidak dapat melihatnya – alih-alih, di tengah kanopi pelangi bersemayam [suatu wujud Guru Rinpoche] bernama Orgyen Nangsi Zilnön, Dia yang Melebihi Keberadaan Yang Tampak Jelas dengan Keagungan. Di sisi kanannya merupakan Raja Agung Namangbu [Namtösé, Pewaris Para Pendengar,] dan di sebelah kirinya adalah Bodhisattva Namké Nyingpo. Mereka dikelilingi oleh raja Tibet dan pengikutnya yang merupakan murid-murid Guru Rinpoche, ditinggikan tujuh hasta di angkasa. Aliran nektar yang terus menerus mengalir dari tubuh mereka, seluruhnya mengisi bejana tembaga yang besar. Lama itu dan pengikutnya memandangiku dengan penuh belas kasih. Bersinar dengan kebaikan besar, mereka berkata,

> Kyé Ho! Anak yang beruntung dari keluarga spiritual kami,
> Ini merupakan pencapaian spiritual dari bejana—*abhisheka* tubuh kebijaksanaan
> Dalam bentuk nektar dari *sukha-sunyata*.
> Hari ini kami anugerahkannya kepadamu.
> Setelah menerima ini, kekaburan fisikmu akan dibersihkan,
> Dan benih untuk mencapai *Dharmakaya* akan ditanamkan dalam dirimu.

Semoga kau berkembang dan dibebaskan sebagai tubuh vajra!

Kemudian mereka larut ke dalam mahkota puncak kepalaku. Dakini itu berkata kepadaku, “Minumlah nektar ini sampai habis tak tersisa!” Aku menegaknya sampai habis tanpa meninggalkan sisa, dan seluruh tubuhku menjadi mabuk oleh rasa *sukha* dan kebahagiaan. Dakini itu bersenandung,

Lama suci milikmu ini bukanlah manusia.
Dia benar-benar merupakan inkarnasi dari sang Buddha.
Kau, Drokben Khyé-u Chung Lotsawa,
Adalah putra hati dari Orgyen Yang Agung.
Dengan kekuatan aspirasi murninya,
Ia muncul dalam bentuk tubuh yang teremanasi sebagai pelindung semua makhluk.
Ia menanamkan benih kebebasan di dalam pikiran
Untuk setiap pribadi yang diberkahi dengan pengabdian dan rasa hormat.

Ia menjadikan mereka yang melafalkan doa dan mantra
Lebih dekat ke tingkat kemahatahuan.
Karena itu, persembahkanlah porsi pertama dari semua makanan dan minumanmu
Untuk lama yang suci ini yang bukan manusia,
Tetapi sungguh merupakan Buddha.
Lafalkanlah mantra dan berdoalah padaNya;
Ketika kau berjalan, bayangkanlah bahwa Ia berada di bahu kananmu;
Ketika kau menerima *abhisheka*, bayangkanlah bahwa Ia berada di ruang di belakangmu;
Ketika kau bermeditasi dan ketika kau tidur,
Bayangkanlah bahwa Ia berada di hatimu dan bersatu dalam pikiranmu.
Saat kau makan atau minum, bayangkanlah Ia berada di tenggorokanmu.
Ketika kau melakukan praktik yidam, bayangkanlah Ia sebagai esensi dari yidam.

Untuk menyimpulkan, pada setiap saat dan dalam setiap keadaan,
Dari semua lama yang telah memberikanmu
Abhisheka, naskah suci, dan instruksi utama, keseluruhannya menyatu dalam lama ini.
Renungkanlah bahwa pada hakikatnya
Ia adalah Dorjé Chang yang Agung, *Vajrapani*, atau Orgyen Pema Jungné, *Padmasambhava*.
Terimalah *abhisheka* dan pencapaian spiritual dariNya berulang kali,
Binalah keteguhan hati dan rasa hormat yang tak dapat berubah,
Dan dapatkan pencapaian spiritual tertinggi dalam kehidupan ini!

Kemudian Ia lenyap ke hakikat dasar realitas.

Yang Dinamakan "Meditasi"

DALAM MIMPI DI SUATU MALAM pada hari ke-25, sosok suci muncul dan mengatakan dirinya adalah raja Buddhis Trisong Deutsen. Ia berkata padaku,

Kyé Ho! Anak beruntung dari keluarga spiritualku,
Tak terhitung banyaknya makhluk hidup dalam *samsara*,

Namun lihatlah betapa sedikit dari mereka yang memperoleh tubuh
manusia.
Banyak yang memperoleh tubuh manusia,
Tetapi lihatlah betapa sedikit dari mereka yang dianugerahi kebebasan dan kesempatan
[atas kelahiran sebagai manusia yang berharga].
Meskipun banyak yang telah mendapat kebebasan dan kesempatan,
Lihatlah betapa sedikit dari mereka yang memaknainya.
Karena seolah tak ada yang memaknainya,
Lihatlah betapa sedikit dari mereka yang mencapai Pembebasan.

Zaman sekarang, bagaikan dalam mimpi,
Lihatlah betapa, bahkan mereka yang memperoleh tubuh manusia yang berharga ini,
Menyia-nyiakan kehidupannya sebagai manusia
Selama bertahun-tahun, berbulan-bulan, berhari-hari, dari waktu ke waktu.
Dari tahun-tahun awal kehidupan mereka,
Lihatlah hanya berapa yang dihabiskan untuk mempraktikkan Dharma yang suci.
Di antara berbagai aktivitas di kehidupan manusia itu,
Lihatlah makna apa yang dimiliki aktivitas itu.
Manusia yang hidup di masa lalu
Menyibukkan diri mereka dengan hal-hal yang menyangkut kehidupan ini;
Sekarang begitu mereka di jalan menuju maut,
Lihatlah bantuan yang diberikan hal-hal ini pada mereka.
Demi kesejahteraan anak, cucu, keluarga, dan orang-orang yang disayangi,
Mereka mengalahkan musuh, melindungi teman,
Menanam tumbuhan, menimbun cadangan, dan menipu,
Namun sekarang saat mereka di jalan menuju maut,
Lihatlah manfaat dan buah hasil dari apa yang mereka lakukan.
Meskipun leluhur dan orang-orang sebelum mereka,
Menjemukan kehidupan manusia mereka dalam kesengsaraan
Dengan memikirkan generasi mendatang anak dan cucu,

Apakah ada yang teringat kebaikan mereka? Lihatlah.

Seluruh hal yang kau kerjakan
Sama saja dengannya, dan karena sama,
Berkonsentrasilah untuk merasa cukup.
Dari raja dunia yang paling berkuasa
Sampai anak kecil yang baru lahir kemarin,
Seratus tahun dari sekarang,
Manusia yang sekarang hidup di bumi ini
Akan menjadi tak lebih dari bangkai pucat pasi:
Semuanya tak lebih dari seperti penampakan dalam mimpi.

Setelah setahun berlalu,
Seakan setahun tak lebih dari sekejap;
Bahkan jika kau dapat hidup seratus tahun, hidupmu akan tetap terasa seperti sesaat.
Pada saat maut menjemput, hidup yang telah kaujajaki seperti negeri mimpi.
Saat tiba waktunya *kalpa* penghancuran,
Semua yang insani maupun noninsani dalam dunia ini selama tiga-ribu kosmos
Akan menghilang ke dalam *sunyata* tanpa jejak.

Semua orang yang sudah meninggal di masa lampau
Dan orang meninggal yang benar-benar pernah kau lihat, semuanya bersikap sama:
Mereka bekerja keras dan menyusun strategi untuk bertahan hidup bertahun-tahun;
Saat tidak berhasil mewujudkan impian-impian itu,
Mereka jatuh ke dalam kuatnya kefanaan dan kematian.
Mereka meninggalkan kekayaan mereka seperti debu dan batu,
Kehilangan tubuh mereka yang khayal seperti pakaian compang-camping,
Dan terpisah dari teman dan keluarga seperti orang di pasar yang sesak.
Mereka terbangun dari peristiwa kehidupan mereka seperti dalam mimpi
Dan berkelana seperti anjing hilang di dunia berikutnya.
Tanpa kendali atas tempat yang mereka tuju,
Mereka disetir dari belakang oleh angin kencang karma.
Tak berdaya diantar oleh antek Raja Kematian — Bhagawan Yamantaka,
Mereka terjun ke dalam hal yang tak mereka inginkan — tempat dari keberadaan yang menyedihkan —
Untuk merasakan kesengsaraan mereka sendiri.
Mereka meraung kesakitan, menjerit-jerit,
Tetapi selain diri mereka sendiri, tidak ada yang melihat atau mendengar mereka.
Renungkanlah, dan siapkanlah dirimu ke perjalanan menuju pencerahan.

Apabila kesukaran, rasa lapar, rasa dingin, sakit, dan penderitaan datang
Demi kebaikan praktik spiritualmu,
Dan kau merasa jengkel,
Mengapa kau tidak muak merasakan penderitaan yang tak berujung
Yang penuh pedihnya rasa dingin dan panas yang dirasakan makhluk neraka,
Rasa lelah, lapar, dan dahaga arwah yang kelaparan,
Atau kebodohan bisu,
Pembantaian, perbudakan, dan hal semacamnya yang harus dilalui binatang?
Jika rasa cemas terhadap keadaan itu telah bangkit,
Bagaimana kau bisa merasa jengkel dengan kesukaran praktik spiritualmu?

Jangan lupakan pokok penting ini. Resapi pokok-pokok ini dalam pikiranmu.
Jangan lupakan pokok penting ini. Dekaplah dalam hatimu.
Bawalah pokok-pokok ini sebagai instruksi penting yang paling utama.
Jangan lupa! Jangan lupa! Jangan lupakan kematian!
Jangan terkecoh! Jangan terkecoh! Jangan sampai terkecoh dalam kehidupan manusia ini!
Jangan menyerah! Jangan menyerah! Jangan menyerah pada hal yang dapat membantu di kehidupanmu berikutnya!
Pikirkanlah! Pikirkanlah! Pikirkanlah penderitaan *samsara*!
Berkonsentrasilah! Berkonsentrasilah! Berkonsentrasilah pada jalan Buddhis yang suci!
Keluarlah! Keluarlah! Keluarlah dari sarang *samsara*!
Kejarlah! Kejarlah! Kejarlah awal mula kebebasan.

Kebijaksanaan raja yang agung ini berpindah padamu.
Di masa lalu, saat aku masih Rikzin Jikmé Lingpa,
Kau adalah paman dari ibu-Ku yang terkenal sebagai meditator yang ahli,
Dan kau berlaku sangat baik pada-Ku.
Oleh karena itu, buah hasil dari perbuatan itu adalah pertemuan-Ku di sini denganmu.

Dalam masa kehidupan ini, kita akan menjadi ayah dan anak.
Di masa depan, di negeri bagian utara Shambala,
Engkau dan Aku akan mengiringi satu sama lain sebagai raja dan pejabatnya.

Kemudian Ia lenyap ke dalam gelanggang semesta yang tak tampak.

DI BULAN YANG SAMA pada malam bulan baru, *Vidyadhara* Dudul Dorjé Yang Agung tampak dalam kanopi cahaya pelangi yang lebat. Aku melihatnya seraya Ia memandangiku dengan penuh kasih. Dengan bahagia Ia bersenandung,

Kyé! Dengarkanlah Aku, wahai bocah tampan.
Kau adalah emanasi-Ku, tak terpisahkan dari-Ku.
Aku akan mengajarkan padamu instruksi penting yang paling utama,
Jadi dengarkan dengan baik dan camkan dalam benakmu.

Laksanakanlah sepuluh perbuatan bajik;
Tinggalkan sepuluh perbuatan buruk seolah mereka racun.
Semua pelatihan dan sumpah termasuk di dalamnya.

Di mana pun kau dilahirkan di *samsara*, baik (pada derajat) tinggi maupun rendah,
Tak lain hanyalah sekotak gelap berisi penderitaan yang tak tertahankan,
Yang di dalamnya tak ada sedikit pun jaminan kebahagiaan.
Bekerja keraslah untuk kebebasan yang mulia!

Jika kau mencari perlindungan di tempat lain, kau akan tertipu.
Bawalah *Triratna* sebagai perlindungan sucimu —
Entah saat kau berbahagia atau sedih, kapan pun dan dalam keadaan apa pun,
Dekaplah ketiganya dengan rasa hormat, dan jangan pernah kau lepaskan, dalam pikiran.

Makhluk hidup, secara alamiah, adalah orang tuamu;
Binalah keyakinan yang dalam empat doa aspirasi yang tanpa batas itu, dan
Kemudian fokuslah pada (upaya untuk memberikan) kesejahteraan dan kebahagiaan mereka.
Senantiasa laksanakan kegiatan yang dapat memberi manfaat bagi para makhluk.

Persembahkanlah tubuh dan harta bendamu, bersama dengan akar-akar kebajikan perbuatanmu,
Dengan sikap yang bebas dari keterikatan dan ketamakan,
Kepada *Triratna* agung nan mulia.

Diperkukuh dengan instruksi penting dari empat kekuatan penawar racun batin,
Akui dan sucikanlah perilakumu yang negatif dan tercela.

Untuk perlindungan, percayalah pada lama-mu yang agung, *yidam* pelindung abadi,
Dan ulurkanlah persembahan untuknya.
Berdoalah, bawalah keempat *abhisheka*,
Dan setiap saat, tanpa henti, percayalah pada lama-mu seperti kau mengandalkan matamu sendiri.

Laksanakan selalu metode untuk mengumpulkan kebajikan.
Berajin-rajinlah dalam praktik suci persembahan tubuhmu.
Untuk melatih [praktik pencapaian] tanah suci,
Bawalah tanah suci ke pikiranmu.
Kumpulkanlah pengalaman jalan yang agung dari praktik pemindahan kesadaran.

Untuk mengusir halangan dan rintangan dari dalam maupun dari luar,
Dan untuk mengalihkan tubuh, ucapan, dan pikiranku ke tubuh *vajra*, ucapan *vajra*, dan pikiran *vajra*,
Saat kau bermeditasi pada *yidam* yang kau pilih dan melafalkan mantra suci,
Jangan pernah kaulepaskan penampakan suci *yidam*.

Kemudian Ia lenyap ke dalam hatiku.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA DELAPAN BELAS, pada hari kesepuluh Bulan Keajaiban, ketika aku menggembala ternak, aku beristirahat di bawah Tebing Nélé Shar dan tertidur sejenak. Pada aspek yang tampak dari mimpi yang membentang, di dalam sebuah rumah besar yang terbuat dari lima jenis batu permata, aku melihat seorang murid muda tampan yang mengaku pada diriku sebagai Padampa Sangyé. Ia berkata,

Nak, dengarkanlah Aku dengan sungguh-sungguh.
Pikiranmu sudah menaruh minat pada praktik Buddhis,
Tetapi kau belum membedakan antara praktik Buddhis dengan yang bukan,
Oleh karena itu, Aku akan membantumu membedakannya.

Perilaku bajik dari tubuh dan perkataan
Bukanlah praktik ajaran buddha yang sempurna.
Jika kau menghadirkan hakikat dasar pikiran,
Itulah praktik suci buddha yang sempurna.

Bahkan jika kekuatan karma baikmu yang sebelumnya telah membuatmu
Merealisasi pandangan semesta yang tanpa batas,
Sekarang berfokuslah untuk merealisasikan jalan
Untuk kesunyataan nan jernih, tanpa bergantung, dalam meditasimu.
Ini adalah praktik suci yang hakiki.
Ini adalah inti paling dalam dari segala praktik Buddhis.
Ini adalah instruksi paling mendalam dari semua instruksi suci.
Ini adalah jalan yang paling cepat.
Ini dikenal sebagai instruksi utama dari yang disebut sebagai "meditasi"
Oleh semua *siddha* lama yang hidup di masa lalu.
Ketahuilah itu, anak dari keluarga spiritual-Ku.

Kemudian Ia lenyap ke hamparan semesta.

DI TAHUN YANG SAMA dalam Bulan Sapi Jantan, saat aku sedang duduk-duduk di dasar tebing bernama Marshar dan memusatkan pikiranku pada sebuah batu, aku tertidur. Dalam mimpiku, seorang anak kecil berpakaian katun putih sedang menari di puncak pohon. Anak itu bertanya padaku, "Nak, mengapa kau ke sini?"

Aku menjawabnya, "Para lama, biksu, dan *siddha* tantra dari masa lalu mengatakan bahwa ada sesuatu yang harus dilihat dan didengar dalam apa yang dinamakan 'meditasi.' Jadi aku duduk di sini, menunggu.”

Mendengar itu, sang bocah bernyanyi,

Saat pertama kali kau menerima instruksi utama yang jelas,
Tubuhmu bagaikan gulungan kertas,
Perkataanmu bagaikan suara angin dalam tabung,
Dan pikiranmu adalah dasar dari seluruh *samsara* dan *nirvana*.
Tubuh ini seperti rumah yang kosong,
Perkataanmu bagaikan suara angin di semesta,
Dan pikiranmu bagaikan sarang pencuri.

Dalam beberapa jalan spiritual, dikatakan bahwa banyak hal — tubuh, ucapan, dan pikiran — adalah satu rasa.
Dalam beberapa jalan spiritual, ketiganya dipercayai sebagai hal yang berbeda.
Dalam beberapa jalan spiritual, ketiganya dipercayai saling terhubung.
Di antara trio tubuh, ucapan, dan pikiran, kita yang menentukan yang mana yang utama.
Saat ini dan di kemudian hari, dan dalam waktu yang tak pasti, di awal, dan di akhir, dan setiap saat,
Siapa yang menciptakan *samsara* dan *nirvana*?
Pikirkan secara matang konsep dan fungsi itu.
Karena yang dinamakan 'meditasi' sebenarnya tak berwujud,
Kalau menunggu sesuatu kau dapat melihat maupun mendengar, artinya kau berada jauh dari yang dinamakan 'meditasi.’

Kemudian tawanya meledak, yang membangunkanku dari tidur.

Aku memahaminya sebagai sebuah pertanda
Yang berarti aku harus segera mendalami ketiga tubuh, ucapan, dan pikiran.
Begitu aku mengamati ketiganya, aku melihat keadaan sengsara yang kentara dari *samsara* adalah pikiran;
Yang dibebaskan dari *nirvana* juga pikiran,
Dan yang menyebabkan kebahagiaan dan kesengsaraan juga pikiran.
Jika terbebaskan, pikiran akan terbebaskan dengan sendirinya
Dan selain ini, kebajikan dari tubuh dan perkataan tidak cukup membantu.
Aku mempelajari dengan terperinci cara kerja pikiran dan alasan-alasannya, dan sebagainya.
Setelah itu, aku tidak tahu harus berbuat apa. Aku bersemayam dalam (ketenangan batin) *upeksha*.

PADA MALAM DI HARI KESEMBILAN Bulan Harimau, seiring negeri mimpi terbentang, anak kecil yang sama muncul. Ini yang kusampaikan padanya:

Seperti yang Engkau katakan, aku telah mengamati berbagai hal—
Satu hal yang menciptakan segalanya adalah pikiran;
Oleh karena itu, aku mengerti bahwa di antara ketiga pintu, pikiran adalah yang terpenting.

Lantas apa yang harus kulakukan sekarang? Aku tidak tahu apa-apa.

Anak kecil itu membalas,

Jika pikiran yang menciptakan segalanya,
Dalam hal ini, dari mana pikiran itu berasal?
Sewaktu-waktu, di mana pikiran itu bersemayam?
Pada akhirnya, ke mana pikiran itu pergi dan apa yang pergi? Carilah tahu!
Jangan hanya puas dengan hal-hal yang kaupahami atau hanya hal yang kaudengar,
Kau harus percaya dengan keyakinan yang mendalam.
Jangan lupa! Bawalah ini sebagai instruksi utama yang suci.

Kemudian anak itu lenyap ke dalam kontinuitas semesta.

Sebulan setelahnya,
Aku pernah mengamati lagi menggunakan proses yang sama,
Aku melihat tidak ada tempat asal, maupun sesuatu yang datang,
Tidak ada tempat untuk bersemayam, maupun sesuatu yang bersemayam,
Dan tidak ada tempat yang dituju, maupun sesuatu yang menuju. Karena itu,
Aku menyimpulkan dengan pasti bahwa tidak ada domain, basis, ataupun asal yang objektif.
Setelah mengamatinya lagi dan lagi, aku memahaminya sebagai permainan semesta yang saling meliputi.
Aku bersemayam di kejernihan yang jelas
Dalam keterikatan pikiran dan semesta.
Saat berakhir, aku tetap tidak tahu apa yang harus kulakukan.

DALAM MIMPI pada malam di hari pertama bulan berikutnya, sesosok bunda muda mengatakan bahwa dirinya Dakini Nangzéma, Pemberi Cahaya pada Penampakan Suci, menyampaikan padaku,

Dengarkanlah Aku, bocah beruntung dari garis silsilah spiritual.
Begitu kau menjalani pendekatan spiritual lainnya,
Kau menghasilkan atau menghambat pemikiran-pemikiran yang melantur —
Entah pikiranmu menghalangi pemikiran itu atau menurutinya,
Begitulah kalau melihat satu bagian dari pikiran dengan bagian lain.
Fenomena kebahagiaan dan kesengsaraan yang tak dapat diperkirakan
Tiba-tiba berkobar.
Jadi dalam doktrin ajaran, jangan percaya dan mengandalkan
Perhitungan jalan dan tahap [dari pendekatan umum, pendekatan lebih rendah].
Siddha yang telah merealisasikan alam batin
Dari ketakterpisahan pikiran dan semesta
Membuat semesta tampak dalam wilayah kesadaran.
Ini adalah jalan cepat yang sangat mendalam.
Inilah yang seharusnya kauyakini. Anggaplah sebagai makna yang suci.
Ini adalah esensi utama para mamo dan dakini,
Dasar suci dari segala instruksi utama nan mendalam.
Kembangkanlah pengalaman ini dan kau pasti mencapai pembebasan!

Kemudian Ia lenyap tanpa jejak.

DI TAHUN YANG SAMA pada hari kesepuluh bulan pertama musim dingin, aku pergi menggembala. Saat aku tertidur di dasar tebing bernama Götsang, dakini merah muncul dan mengatakan, “Tebing merah ini adalah tempat tinggal seorang penyihir. Di dalamnya ada kotak harta terpendam dan patung batu Méwa Tsekpa [*yidam* pelindung dharma yang murka]. Pergilah ke tempat kau melihat desain hitam, pukul tanah dengan sebuah batu, dan ambil harta ajaran spiritual terpendamnya.”

Aku terbangun, dan begitu aku memukul tempat itu dengan batu, yang tersisa dari batu adalah batu besi hitam berukuran telur burung bangkai, yang bergejolak dengan cahaya. Aku mengambil patung *yidam* murka yang terbuat dari batu, setinggi lima jari, dan membawanya pulang. Aku menunjukkannya kepada lama yang terhormat Chödzin, Pemegang doktrin buddha. Keesokan harinya ia menyatakan, "Ini pasti adalah batu arwah sesosok iblis-dewa. Aku bermimpi kau harus mengembalikannya ke tempat asalnya.”

Saat lama berkata begitu, kedua orangtuaku memberitahuku, "Segera bawalah ke tempat asalnya." Seperti yang diperintahkan, aku mengembalikan batu itu.

Dakini memberitahuku dalam mimpi "Kau memegang permata di tanganmu, setelah itu setan memberimu prediksi salah: Kau tak lagi memiliki hubungan yang menguntungkan untuk meraih seratus patung. Mulai sekarang, tinggalkan kelakuan seperti itu!” Kemudian Ia lenyap.

Pemimpi Sadar

TAHUN ITU ADALAH SAAT AKU MENGINJAK USIA SEMBILAN BELAS. Ketika aku mengunjungi bagian timur laut Ser Bagian Bawah, menuju Ngala Taktsé, aku menjelajah jauh ke dalam area tebing dan hutan. Aku terus berjalan dan berjalan hingga tebing pegunungan mengelilingiku. Di tengahnya membentang padang rumput bersemikan bunga-bunga yang dikelilingi lingkaran pepohonan. Aku melihat tebing berwarna merah yang tampak seperti menyingsing di tengah tempat itu, dan di bawahnya ada gua yang luas. Tebing itu seperti ujung-ujung jari yang bertautan membentuk gestur simbolis. Di dalamnya aku menemukan perapian, dan tempat untuk tidur. Begitu aku melihatnya, pikiranku menjadi melankolis. Selagi aku bersemayam sejenak di tempat itu, seseorang yang sedang mengendarai kambing muncul. Ia bersenandung,

> Apakah kau tahu tempat ini atau tidak?
> Jika kau tidak tahu,
> Situs ini adalah Tebing dan Benteng Hutan.
> Putra (Murid utama) Machik Lapdrönma yang terbaik,
> Tö-nyön Samdrub,
> Pernah beristirahat di sini selama sepuluh bulan.
> Lokasi ini setara dalam hal berkat
> Dengan lahan pemakaman suci India (bernama) Puncak Spontan.
> Pemilik tempat ini ialah Dorjé Drakpo Tsal
> Yang terkadang ditemani oleh para mamo dan dakini
> Saat menghadiri pesta perjamuan vajra di Tanah Murni Kenikmatan Surgawi.
> Terkadang Ia bertindak sebagai jendral dari delapan suku roh,
> Seraya mereka melawan para iblis.
> Terkadang ia mendampingi segerombolan iblis dan penyihir penguasa

Selagi mereka melindungi manusia.
Terkadang ia menemani goblin dan setan
Seiring mereka membawa maut pada manusia yang tidak patuh, manusia jahat.
Terkadang ia bertindak sebagai pemimpin pelaksana wanita nan mulia
Seraya mereka menghancurkan orang yang telah melanggar janji dan komitmen tantra.
Terkadang ia mendampingi kerumunan para dewa setempat
Selagi mereka melindungi ajaran orang-orang yang benar-benar beribadah.
Meskipun ini adalah tempat diberkati dengan kualitas-kualitas murni seperti ini,
Rombongan pendeta agung yang berkumpul
Raja Yutreng, (yang) bersuka cita dalam kejahatan —
Mereka telah memengaruhi semua orang dalam daerah ini menjadi jahat.
Sebagai akibat dari tipuan mereka, janji-janji mereka yang dilanggar, dan komitmen tantra mereka yang patah,
Kebajikan dan kejayaan mereka telah menurun
Dan kemelaratan, kemiskinan, hantu, dan setan berlimpah.

Di masa depan, pada Tahun Domba [1859],
Begitu kau membuka kunci dari harta karun spiritualmu yang mendalam,
Jika hubungan karma, keberuntungan, dan hubungan menguntungkan menjadi selaras
Untuk penyebaran ajaran yang mendalam itu di seluruh wilayah ini,
Pengaruh daerah ini akan meningkat.

Anakku, kembalilah ke tanah airmu.
Pada sisi barat gunung ini adalah tubuh bijaksana ilusi Drolma,
Dipancarkan dalam bentuk yang terbuat dari pirus.
Saat kau bertemu denganNya, persembahkanlah sujud,
Buatlah persembahan mandala, dan pahalamu akan meningkat.

Kemudian ia lenyap tanpa jejak ke dalam ruang terbuka. Saat aku kembali, di sepanjang jalan, di hutan kecil penuh tanaman ramuan obat putih aku melihat patung Drolma, yang terbuat dari pirus, setinggi dua ibu jari. Aku bersujud dan membuat persembahan mandala untukNya, dan membaktikan diri sampai-sampai aku tidak tahan berpisah dariNya.

Setelah itu aku pergi ke rumah bibiku. Ketika aku memberitahukan ceritaku padanya beliau berkata, “Entah kau berbohong atau (yang kaulihat) itu adalah goblin.”

PADA HARI KEDELAPAN bulan pertama musim panas, aku berada di persimpangan tempat yang bernama Marshar. Aku menumbuhkan kesadaran, dan seraya aku bersemayam di ketenangan batin (*upeksha*), aku tertidur. Dalam mimpiku seorang biksu muda yang mengaku dirinya Bodhisattva Shariputra bersabda kepadaku, “Anak dari keluarga spiritualku, perihal kesempurnaan pengetahuan yang suci, itulah yang dinamakan ‘meditasi.’ Selain meditasi, tidak ada lagi kesempurnaan pengetahuan yang mulia, juga selain kesempurnaan pengetahuan yang mulia tidak ada yang lain kecuali meditasi.

“Apa itu pengetahuan yang mulia? Pengetahuan yang memunculkan pengetahuan kekalmu yang asli — itu saja. Dari sifat alaminya, memang kelima agregat (*skandha*) itu kosong (*sunyata*); kau harus melihatnya dengan benar seperti itu. Bentuk adalah *sunyata*. *Sunyata*

adalah bentuk. Jika terpisah dari bentuk, tidak ada *sunyata*. Begitu juga dengan sensasi, persepsi, dan faktor komposisional, semuanya adalah *sunyata*.

"Anak dari keluarga spiritual-Ku, dengan demikian, fenomena adalah *sunyata*, tanpa karakteristik, tanpa asal, tanpa akhir, tanpa pencemaran, tanpa ketakcukupan pencemaran, tanpa kekurangan, dan tanpa keutuhan. Oleh sebab itu, tidak ada bentuk dalam *sunyata*, juga tidak ada sensasi, persepsi, formasi, kesadaran, mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, intelek, bentuk, suara, bau, rasa, sentuhan, dan fenomena. Tidak ada landasan indra mata, [telinga, hidung, lidah, tubuh,] atau intelek. Selain itu, tidak ada landasan indra kesadaran [mata, telinga, hidung, lidah, tubuh,] atau intelek. Demikian pula, tidak ada penderitaan, tidak ada penyebab dari penderitaan, tidak ada akhir, dan tidak ada jalan spiritual. Tidak ada kebijaksanaan, tidak ada pencapaian, dan bahkan tak ada ketidakcukupan pencapaian.

"Anak dari keluarga spiritual-Ku, oleh karena itu, para bodhisattva tidak memiliki apa pun untuk dicapai, sehingga mereka bersemayam dan bergantung pada pengetahuan yang mulia. Karena pikiran mereka tidak terhalang, mereka tidak memiliki ketakutan. Karena sudah tidak dapat kembali [ke *samsara*], mereka telah menyempurnakan transenden penderitaan. Bahkan semua buddha yang hidup di masa lampau, masa kini, dan masa mendatang telah mengandalkan kesempurnaan pengetahuan yang mulia untuk sepenuhnya memanifestasikan Kebuddhaan — (keadaan yang) tak tertandingi dan sepenuhnya tersadarkan."

Ia mengutip ini langsung seolah semuanya tertulis, "Anak dari keluarga spiritual-Ku, seperti yang telah digambarkan, ketahuilah makna dan keadaan batin suci dari *samsara* dan *nirvana* sebagai satu rasa dalam *sunyata* yang agung. Buatlah agar *sunyata* kentara. Itulah kebijaksanaan dari hakikat dasar fenomena yang tak terbayangkan! Percayalah padanya!" Ia kemudian larut ke dalam diriku, menyebabkan seluruh penampakan suci berputar menjadi *sukha* dan pengalaman kesadaran yang jelas nan bercahaya menyingsing.

DI TAHUN YANG SAMA pada hari ketiga belas bulan terakhir musim dingin, di perjalananku bekerja sebagai penggembala, aku melihat pusaran yang berputar searah jarum jam. "Itu adalah iblis," pikirku, lalu aku memungut sebuah batu. Aku melafalkan mantra suci empat *Hung* dan melemparkan batunya. Seorang bocah telanjang berkata padaku,

> Aku bukan iblis atau pun sesosok dewa;
> Aku tidak tua, tidak juga muda, maupun dilahirkan,
> Oleh karena itu, aku bocah Namké Norbu.
> Iblis memiliki banyak rupa.
> Yang dilihat mata adalah kota besar nan megah,
> Tempat sesosok iblis sinting melesat dalam alam inderawi rupa.
> Apabila ada yang ingin menaklukkan iblis itu, yang akan menaklukkannya
> adalah seorang ilusionis.
> Kau tidak menyadarinya. Aduhai!
>
> Yang didengar telinga hanyalah kota besar
> Tempat sesosok iblis sinting mengejar suara-suara.
> Apabila ada yang ingin menaklukkan iblis itu, yang akan menaklukkannya adalah
> seseorang yang terampil dalam gema.
> Kau tidak menyadarinya. Aduhai!
>
> Yang dicium hidung adalah kota besar

Tempat sesosok iblis mengejar bau-bauan.
Apabila ada yang ingin menaklukkan iblis itu, yang akan menaklukkannya adalah anak dari pemakan bau-bauan (*Gandharva*) nan ilusif.
Kau tidak menyadarinya. Aduhai!

Yang dirasakan lidah adalah kota besar
Tempat sesosok iblis membuat cita tampak jelas.
Apabila ada yang ingin menaklukkan iblis itu, yang akan menaklukkannya adalah seorang pemimpi.
Kau tidak menyadarinya. Aduhai!

Yang dirasakan tubuh hanyalah kota besar
Tempat iblis sinting membuat sentuhan tampak.
Apabila ada yang ingin menaklukkan iblis itu, yang akan menaklukkannya adalah seseorang yang terampil dalam gelembung air.
Kau tidak menyadarinya. Aduhai!

Kemudian ia lenyap ke ilusi ajaib realitas.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA DUA PULUH, di suatu malam pada hari ke-25 di bulan pertengahan musim panas, di sebelah barat daerah yang sedang mengalami kekeringan aku menemukan sisa-sisa mata air. Aku melihat sesosok wanita *naga* di sana, kepayahan karena kelelahan, empat anggota tubuhnya terserang penyakit, pincang, dan mengecil. Aku bertanya padanya, "Apa perkara dan situasi yang menyebabkan penderitaan seperti ini?"

Wanita *naga* itu menggumam,

Aduhai! Betapa menderitanya diriku!
Seorang wanita membersihkan tubuhnya —
Aliran airnya memasuki mulutku sebagai polusi dan racun.
Itulah perkara dan keadaan
Yang menyebabkan penderitaan dan penyakit seperti ini.
Dengan mengeringnya sumber air, pekarangan rumahku menghilang.
Kekuatanku untuk berjalan dan berpindah-pindah sudah habis.
Jika kau bisa membuat persembahan air untukku,
Itu mungkin akan membantu.

Begitulah ia berkisah dan aku membalasnya,

Wah, kau adalah makhluk hidup dengan karma yang malang sekali!
Aku memandang penderitaan yang tak tertahankan seperti ini
Sebagai pencapaian karma negatif sebelumnya.
Cara untuk memutarbalikkan keadaan ini tidak akan terjadi dari seseorang sepertiku.

Saat aku mengatakannya, Bodhisattva Chenrézi muncul di hadapanku:

Kyé Ho! Anak yang beruntung dari keluarga spiritual-Ku, untuk melindungi makhluk hidup yang terluka, kau harus melaksanakan pelafalan dan meditasi:

Dalam ingatan sesaat,
Aku muncul seutuhnya sebagai Jikten Wangchuk Chenrézi, Penguasa Dunia Yang Maha Melihat,
Dengan satu wajah dan dua lengan, dalam postur berdiri.
Tangan kanan-Ku memegang sebuah permata yang berharga,
Dan tangan kiri-Ku menunjukkan gestur kedermawanan yang agung.
Dalam genggaman-Ku adalah *Om*, *Ah* merah, dan *Hung* biru,
Yang darinya nektar dari *sukha* agung yang tak terkontaminasi mengalir.
Penderitaan, karma, dan emosi yang membahayakan
Dari seluruh makhluk di ketiga alam, secara umum, dan dari pengikut utamaku,
Disucikan seperti sebuah cermin yang sangat jernih —
Dan mereka memperoleh perbendaharaan harta kekayaan yang tak ada habisnya.
Mereka sebenarnya mencapai keadaan agung Bodhisattva!

OM MANI PÉMÉ HUNG
NAMA SARWA TATA GATA AHWALOKI TÉ OM SAMBARA SAMBARA HUNG

Ia bersabda, "Dengan melaksanakannya seratus ribu kali, pertanda pembebasan dari penderitaan akan muncul dalam bentuk manifestasi." Kemudian Ia lenyap.

Seperti yang digambarkan, selama tujuh hari aku membuat persembahan air dan melaksanakan visualisasi dan pelafalan itu berulang-ulang kali. Hujan turun di malam hari pada hari kedelapan. Paginya, air meluap dari sisa sumber air yang mengering, jauh lebih banyak dari yang biasanya mengalir di sana.

Pada malam itu wanita *naga* itu muncul lagi. “Nanti aku akan memberimu permata mustika naga. Malam ini aku akan membunuh wanita yang menyebabkan penderitaan hebat padaku.”

Aku membalasnya, "Jangan kau bunuh wanita itu. Kirimkan saja sesuatu padanya yang membuat hatinya sedih.”

Sebagai balasan, wanita *naga* itu memberitahuku, “Jika aku tidak mengambil jantung makhluk hidup, aku tidak bisa hanya duduk di sini tidak melakukan apa-apa.” Kemudian ia terbang ke angkasa. Pada hari berikutnya saat matahari terbenam terjadi hujan es dan petir menyambar hibrida sapi dan yak, dan hibrida itu terbunuh.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA DUA PULUH SATU, pada hari ke-29 bulan pertama musim panas, aku menemukan sebuah telur dalam sarang ular. Beberapa hari setelahnya, aku kembali ke sana dan melihat suatu tontonan. Ada satu telur yang berukuran ibu jariku, seperti sebuah kristal sempurna di bagian luar maupun dalam. Di dalamnya ada bunga teratai dengan delapan kelopak yang selalu menghadap ke atas, bagaimana pun kau meletakkan telurnya. Aku membangun susunan batuan di sekelilingnya.

Dalam suatu mimpi sepuluh hari setelahnya, wanita *naga* yang sama muncul. “Telur ular itu adalah harta *naga*. Ini adalah balasan atas kebaikanmu. Bagi seseorang sepertimu yang memikul penderitaan seperti kemiskinan dan kekayaan yang menyusut, telur ini saja akan membantu. Dengan hanya memiliki telur ini, kekayaanmu akan tumbuh melebihi kekayaanmu

sebelumnya." Setelah itu, aku membungkus telur itu dalam wol putih dan meletakkannya dalam wadah kecil. Dengan menyimpannya sebagai tumpuan suci, kekayaanku meningkat hanya sedikit lebih tinggi daripada sebelumnya.

DI PENGHUJUNG TAHUN YANG SAMA, pendamping vajra-ku yang bernama Lama Ten berkata padaku, "Sepertinya kau adalah pemimpi yang sadar. Bisakah kau dalam mimpi-mimpimu menemukan suatu mantra suci untuk memperbanyak kekayaanku?"

Untuk melakukannya, pada suatu malam [sebelum aku tidur] aku melafalkan deklarasi mantra suci kebenaran, dan dalam aspek penampakan suci dari suatu mimpi, Dakini Lhacham Gyalmo mengatakan, –

Jika orang itu menginginkan kekayaan,
Dia harus membayangkan kastil emas di hadapannya, kuning warnanya.
Di dalamnya terdapat singgasana yang terbuat dari permata berharga.
Di atasnya huruf *Bé*, yang Gyalchen Namtösé muncul darinya,
Berwarna emas, membawa panji kemenangan dan luwak.
Berhiaskan sutera dan perhiasan,
Dia duduk dengan megah di atas singa betina putih
Di tengah-tengah cahaya dan gemerlap yang tak terbatas.
Huruf kuning *Bé* di hati-Nya
Dikelilingi karangan bunga mantra suci, cahaya bersinar darinya,
Mengundang yidam dari tempat tinggal-Nya sendiri dan membuat-Nya lenyap
menjadi yidam yang dibayangkan.

OM BÉ SHRAMANA YÉ SVAHA BÉ SAMAYA SARWA BASU SIDDHI SIDDHI HUNG

"Begitu lama itu melafalkannya, jika dirinya membuat persembahan, yaitu Persembahan Pemenuhan, dan doa, barulah kekayaannya bertambah, begitu juga dengan berbagai peristiwa bajik." Kemudian dakini itu menghilang ke dalam ilusi ajaib realitas.

Tiga Belas Murid Utama

DI TAHUN AKU MENGINJAK USIA DUA PULUH DUA, dalam penampakan suci suatu mimpi di malam hari pada hari kesembilan Bulan Keajaiban, sesosok dakini menampakkan diri dan mengatakan diri-Nya adalah Yeshe Tsogyal. Dakini itu bersenandung,

Kyé Ho! Anak beruntung dari keluarga spiritual-Ku,
Jika kau tak mengenali-Ku,
Aku adalah, Tsogyal, Bunda Mulia dari Karchen.
Aku diperintahkan oleh Guru Orgyen Yang Agung
Untuk mengunjungi tempatmu.
Mengapa Aku kemari?
Sudah saatnya kau memandu pengikut.
Anak-Ku, dengarkan kata-kata Bundamu.
Begitu kau melihat wajah bersinar ular[5],

[5] Ular di sini mengacu pada Tahun Ular

Sepasang kuda yang hebat akan datang dari timur.
Dengan sinar panas seperti cahaya dari atas,
Binalah kekuatan lincah dari yang berwajah lima [seekor singa], dan tunggangilah kuda[6] itu.
Begitu kau tiba di negeri manusia jahat yang tidak dapat diatur,
Buah hasil penglihatan matamu akan terbuka
Dan dua cabang dengan akal budi akan tumbuh.
Kau akan menjumpai tebing pegunungan perhiasan dan emas
Dan mendapatkan tiga permata yang dapat mengabulkan permintaan.
Kau akan menjumpai gunung batu rubi
Dan baik matahari maupun bulan akan tampak di langit.
Manifestasi berbagai iblis jahat dan roh ingkar sumpah
Akan memisahkan susu dan air.

Kau akan menjumpai harta bumi yang berharga—
Beberapa pengikut akan mengamalkannya.
Dalam hal siklus yang bernama Ajaran Maha-Ati Yoga Zabchö Gongpa Rangdrol —
Pengikut yang mengamalkannya akan lebih sedikit lagi.
(Siklus *terma*) Daknang Yeshe Drawa akan muncul —
Banyak pengikut agung akan mengamalkannya.
Kau akan membuka pintu (siklus *terma*) Chönyi Namkhai Longdzö — Banyak pengikut akan dilatih melaluinya.
Khususnya yang berkaitan dengan Chönyi Namkhai Longdzö,
Siapa pun yang terhubung dengan siklus itu akan tergerakkan ke hadapan kebebasan.
Selain itu, karena kejahatan mereka yang menyebar,
Dalam kota gergasi yang penuh manusia jahat,
Banyak yang memfitnah dirimu dan ajaranmu
Akan muncul dalam bentuk berbagai pancaran iblis dan roh ingkar sumpah.

Akan ada banyak orang dengan niat yang tulus
Yang terhubung denganmu melalui doa aspirasi dan karma positif.
Bimbinglah mereka dalam jalan yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan mereka;
Jika kau mengajarkannya, ajaran itu akan secara perlahan menyebar.

Zaman sekarang, di *kalpa* kemerosotan ini,
Suatu emanasi dari iblis penaklukan, Langdarma,
Terkenal sebagai penguasa di antara orang-orang Nyarong.
Dia telah menguasai berbagai jalan gunung dan lembah.
Dia menghukum banyak orang tak bersalah.
Dan telah menghancurkan banyak pusat Buddhis.

Di timur tinggal sepasang iblis gergasi, laki-laki dan perempuan.
Bersama-sama mereka mendominasi banyak wilayah,
Menguasai berbagai jalan gunung dan lembah yang luas.
Mereka dibantu dalam misi kejahatannya
Oleh beberapa orang dengan aspirasi yang sesat
Yang berjuang dalam perilaku kelahi, inses, dan bunuh-membunuh —
Ini meresahkan para dewa dan iblis duniawi yang saling berseteru.

[6] Frasa “tunggangilah kuda” ini mengacu pada Tahun Kuda

Penyakit, paceklik, dan wabah akan melanda.
Kekuatan substansi, mantera, dan kutukan orang-orang barbar
Akan mengantarkan orang untuk melakukan perbuatan liar,
Terus menerus menyerang, dengan setiap orang menipu satu sama lain.
Tanda-tanda degenerasi dari zaman jahat ini terlihat jelas.
Untuk mengubah mereka, bersandarlah pada Dorjé Phurba, Vajra Belati, dan
Kemudian desaklah dirimu pada pengamalan Lhachen Wangchuk, Yidam Penguasa Nan Agung.
Apabila orang-orang beruntung tidak jatuh dalam kendali setan,
Suatu zaman saat kebaikan senantiasa meningkat akan datang.

Lalu Ia lenyap ke dalam semesta hakikat dasar realitas.

PADA MALAM di hari kesepuluh Bulan Keajaiban, Dakini Yeshe Tsogyal muncul. Ia menuangkan tiga belas biji moster ke atas cermin biru bening, dan berkata,

Kau adalah anak kesayangan hati-Ku.
Bijih-bijih moster ini, tiga belas butir, adalah pahlawan spiritual
Yang akan, di masa mendatang, di penghujung hidupmu,
Memanifestasi pencerahan pada kehidupan sekarang ini.
Mereka akan menjadi tiga belas murid utamamu
Yang setara dengan Buddha Dorjé Chang, *Vajrapani*.
Simpan cermin ini dalam hatimu
Dan realisasi dari Kesempurnaan Agung (*Dzogchen*) akan meluap dari bentangan luas.
Aku, yaitu dakini, juga akan lenyap ke dalam dirimu.
Wujudkanlah makna dari pikiran bijaksana non-dual kita.

Ia laurt ke dalam hatiku dan pengalaman bijaksana *sukha-sunyata* menyingsing.

PADA PENAMPAKAN SUCI suatu alam mimpi di malam hari pada hari kesepuluh Bulan Konstelasi Saga, tubuh vajra dari Orgyen muncul. Ia meletakkan sebuah bejana perak di atas mahkota puncak kepalaku, seraya mengatakan, “Ini adalah *abhisheka* bejana.” Seiring Ia menuangkan air bejana ke atas kepalaku, air itu membasahi sekujur tubuhku dan aku dipenuhi oleh cita rasa kebahagiaan. Selanjutnya, Ia larut ke dalam mahkota puncak kepalaku.

Kelak, dalam aspek penampakan suci pada malam hari di hari kedelapan Bulan Konstelasi Ling, seseorang yang katanya merupakan sabda vajra dari Orgyen muncul. Tubuh ahli vajra berwarna merah dan Ia memiliki sebuah cangkir dari tengkorak (*kapala*) berisikan tinja najis. “Ini adalah *abhisheka* rahasia. Santaplah ini tanpa sisa,” Ia menyuruhku. Begitu Ia meletakkannya di tanganku, aku memakannya dengan pengabdian dan rasa hormat yang kuat, dan kotoran itu menjadi nektar yang diberkati dengan gizi seratus rasa. Nektar itu dipenuhi dengan kualitas yang baik, seperti rasa yang manis, bau yang enak, dan tampilan yang menarik. Aku merasakan kebijaksanaan *sukha-suyanta*, dan guru yang agung itu berkata, “Sebelumnya kau telah menerima *abhisheka* bejana. Sekarang kau menerima *abhisheka* rahasia. *Abhisheka* ini memuat penguatan serentak sepenuhnya dari para buddha di masa lalu, masa kini, dan masa mendatang, dan para pelindung yang menjaga ajaran mereka.” Kemudian Ia lenyap ke dalam semesta hakikat dasar realitas.

DI TAHUN YANG SAMA pada Bulan Konstelasi Kejayaan, Pachik Dampa Sangyé memberiku berbagai *abhisheka* dan instruksi mendalam untuk ajaran suci Pasifikasi Penderitaan. Khususnya, ia mengucapkan ini lagi dan lagi:

Ajaran suci ini, Pasifikasi Penderitaan,
Adalah inti dari gabungan setiap instruksi utama
Dari berbagai sutra dan tantra: Ajaran ini adalah esensi singkat darinya.
Ajaran ini membuat jelas hakikat dasar pikiran.
Ajaran ini adalah kesadaran dari *sunyata* semesta dan penghuninya.
Ajaran ini adalah pandangan keberadaan yang tampak seperti manifestasi diri.
Ajaran ini adalah ketiga alam seperti tampilan pikiran.
Ajaran ini mengikat *samsara* dan *nirvana* semata-mata sebagai *sunyata*.
Ajaran ini adalah dewa dan iblis seperti pemikiran positif dan negatif.
Ajaran ini adalah kebahagiaan dan penderitaan seperti gambaran palsu pikiran.
Ajaran ini adalah harapan dan ketakutan seperti utusan setan.
Ajaran ini adalah esensi dari pikiran yang mencengkeram.
Ajaran ini adalah pencipta dari pikiran yang berhasrat.
Ajaran ini adalah metafora untuk ilusi ajaib pikiran bagai pencerminan rembulan di atas air.

Apabila kau memahami sifat mendasar ini yang tidak lain adalah pandangan itu sendiri,
(Cara) Untuk membuat sifat mendasar itu tampak jelas adalah meditasi.
Untuk mencapai keahlian mengandalkan diri sendiri dalam alam hakikat adalah tabiat.
Empat kekuatan jahat adalah yang seharusnya dicerai-berai ke dalam hakikat dasar.
Agregat (*Skandha*) tubuh adalah yang seharusnya dibuang seperti makanan.
Kebahagiaan adalah yang seharusnya kau berikan pada orang lain.
Penderitaan adalah yang seharusnya kau terima.
Tempat pemakaman adalah tempat liar ke mana kau seharusnya berkelana.
Tidak menentu dan senantiasa bergerak adalah bagaimana seharusnya kau hidup.
Ketidaktakutan dan keyakinan yang besar adalah yang seharusnya kau capai.
Kebaikan untuk para dewa dan iblis adalah yang seharusnya kau raih.

Sekarang aku mengamanahkan ini padamu.
Ini adalah akar dari segala instruksi utama yang mendalam.
Ini adalah jalan yang paling benar.
Ini adalah caramu meraih pencerahan dalam suatu kehidupan.

Kemudian tampaknya ia lenyap ke dalam diriku.

SAAT AKU BERUSIA DUA PULUH TIGA TAHUN, pada hari kedelapan di bulan musim panas pertama aku pergi ke arah timur ke daerah Golok. Dalam mimpi di malam hari pada hari kesepuluh, aku diberitahu,

Besok, di tempat itu,
Hubungan menguntungkan apa pun yang terjadi, jika kau bertindak berdasarkan hubungan itu,
Pastilah kesejahteraan makhluk akan datang menyusul:
Anak-Ku, lihatlah apa yang terjadi dan renungkanlah.

Begitulah Dakini Lékyi Wangmo bersabda, Ia juga menambahkan:

> Dalam alam surgawi nan murni dari *mahasukha*
> Ada kualitas tak terbayangkan dari *sukha* dan kebahagiaan.
> Ini semua adalah jajaran sifatku, sifat dakini.

Lalu Ia lenyap ke dalam hakikat dasar realitas.

Selanjutnya, keesokan harinya saat pagi hari menyingsing, sepanjang Jalan Gunung Mar Tak-yak aku menjumpai prosesi pernikahan. Para pendamping mempelai wanita memberitahuku, "Turunlah dan tegaklah sedikit minuman keras." Saat aku menegak minuman itu seperti yang diperintahkan mereka, aku melihat hubungan menguntungkan itu. Aku melihat bahwa diriku harus menjadi seorang kepala keluarga yang mengandalkan pendamping wanita dan terlibat dalam kegiatan duniawi. Begitulah aku mengerti kejadian itu sebagai suatu pertanda dan isyarat.

DI TAHUN YANG SAMA pada bulan musim gugur pertama, saat aku melihat yang mulia Jikten Wangchuk, Penguasa Dunia [yaitu Chenrézi], Ia menyampaikan berbagai teks yang menguraikan cara pencapaian terkait berbagai *yidam*:

> Anak-Ku, dulu, saat kau berusia tujuh belas tahun,
> Kau melaksanakan praktik Jampal Mawé Sengé, *Manjushri*.
> Kau melihat wajah-Nya dan menerima nubuat dari-Nya,
> Namun pil yang disucikan [di kuilmu] dikumpulkan ke dalam hakikat dasar para dakini.
> Karena hubunganmu dengan yidam itu sejauh ini tidak begitu bagus,
> Desaklah dirimu dalam ritual itu sekali lagi.
> Jika kau melafalkan 21 *mala* mantra suci
> Selama seratus hari tanpa gangguan,
> Saluran dalam tenggorokanmu akan terbuka
> Dan suatu hamparan perbendaharaan suci yang berisi kata-kata dan istilah akan meluap.
> Jika kau tak memvisualkan tubuhmu sendiri seperti [bentuk] milik yidam,
> Mantra apa pun yang telah kau lafalkan tidak akan membuahkan hasil apa pun.
> Jika kau tidak memiliki instruksi utama ini,
> Tulisanmu akan penuh kesalahan — semua orang akan merendahkanmu.
> Jika kau melakukan kesalahan terkait maknanya, orang lain akan menaruh keraguan.
> Para sofis zaman jahat penuh kemerosotan ini
> Tidak tahu bagaimana mengevaluasi keberhasilan telak dari berkatmu.
> Hanya dengan mengamati ucapanmu, mereka akan melemparkan kritik.
> Khususnya mereka yang sangat berhias dengan kekayaan, ketenaran
> Atau delapan urusan duniawi,
> Dan yang tampaknya berhias dengan kerupawanan,
> Tanpa kualitas, sekali pun begitu semua orang menyembah-nyembah mereka.
>
> Mereka yang memiliki doa aspirasi dan takdir karma sejati sebagai *terton*
> Telah dilahirkan dalam situasi yang rendah, miskin, dan sederhana.
> Mereka kebanyakan tinggal di pertapaan gunung, tebing, dan gua.
> Beberapa ada yang pengemis.

Beberapa ada yang hidup sebagai perumah tangga yang sibuk.
Untuk membina pengikut yang rendah hati,
Mereka meninggalkan kemegahan, mempertahankan kedudukan rendah.
Untuk memenuhi keperluan menemui orang-orang yang terhubung dengan mereka
Melalui aspirasi dan karma positif,
Mereka melakukan perjalanan ke setiap penjuru negeri, berkelana tanpa tujuan yang jelas.
Membimbing orang-orang beruntung dengan cara-cara terampil (*upaya kausalya*),
Hubungan dengan mereka mengantarkan pada jalan pendekatan spiritual agung.
Setiap dan seluruh [*terton* sejati] menyerahkan diri mereka kepada praktik,
Dan menaruh dambaan sesedikitnya untuk harta kekayaan dan ternak.
Mereka senang memberikan sesembahan kepada Pema Jungné, *Padmasambhava*.
Mereka bekerja untuk kebaikan para pengikut,
Bertekun tanpa rasa kecewa atau lelah melalui kerja keras membantu orang lain.
Semua terton bermanifestasi berkat doa aspirasi dan keterikatan karma masa lampau
Dengan Pema Jungné, *Padmasambhava*.
Rajin beribadah dan senang mengajar,
Mereka mendapatkan kebaikan tak memihak bagi orang lain:
Jika kau ingin membimbing para pengikut, lakukanlah dengan contoh itu.

Zaman sekarang, di masa kemerosotan lima ratus tahun ini,
Banyak dukun klenik dengan harta spiritual palsu
Beribadah dengan harapan keuntungan, ketenaran, dan kemasyhuran dalam kehidupan ini. Mereka mendambakan kekayaan dan serakah akan makanan.
Mereka tidak rajin beribadah dan melaksanakan ritual untuk menangkal kesialan.
Bepergian secara kompulsif ke seluruh kota-kota kecil,
Mereka menyia-nyiakan kehidupan mereka demi mencari keuntungan.
Mereka menjaga nama baik di antara kalangan atas dan membenci kalangan bawah.
Keinginan dan ketamakan mereka lebih kuat daripada keinginan dan ketamakan anjing-anjing di jalanan kecil.
Menjalin hubungan dengan seseorang yang seperti itu sama sekali tidak berarti —
Mereka seperti pemimpin orang buta dan tidak lebih dari itu.

Kau, orang yang sangat beruntung,
Memiliki kekuatan pelatihan sepanjang rentetan kehidupanmu.
Karena kau telah mencapai manfaat agung untuk dirimu di masa lalu,
Saatnya telah tiba bagimu untuk membantu orang lain dengan adil.

Pemelihara Ajaranku

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA TIGA PULUH, dalam penglihatan suci suatu mimpi di malam hari pada hari kesembilan bulan kedelapan, Dakini Tsogyal Yang Bijaksana bersenandung kepadaku,

Mengenai wanita di bawah ini, Sönam Tso,
Meskipun garis keluarganya tidak menarik,
Dia adalah emanasi dakini pemakan daging.
Bersandarlah padanya layaknya pasanganmu,

Dan tahun berikutnya *Bhagawan* Garab Dorjé akan dilahirkan
Sebagai putramu yang diberkati dengan kekuatan kebaikan.
Melalui kekuatan doa aspirasi suci,
Jika dia tidak dikuasai oleh pendamping yang jahat,
Sebab ajaranmu akan seperti mentari yang menyingsing —
Bahkan akan mungkin ajaranmu meliputi segala penjuru.
Berilah nama Sönam Tenzin, Pemegang Ajaran Yang Baik.

Kemudian di Tahun Kelinci
Satu anak laki-laki lain akan terlahir —
Kyira Gönpo Dorjé, Vajra *Bhagawan* Pemburu.
Jika dia kurang percaya ajaranmu,
Dia tidak akan membantu sama sekali. Jika kau memberikannya pada orang lain, akan baik adanya.
Sebagai suatu pertanda bahwa para pelindung tidak senang dengannya,
Kebaikan dan ketenarannya akan lemah.
Karena melahirkan, wanita itu tidak akan punya kesempatan untuk tinggal.
Dia akan [meninggal,] lenyap ke dalam hakikat dasar.

Utara dari sini,
Seorang wanita dengan hiasan tahi lalat
Yang dikenal dengan nama Sangyé, seorang Buddha,
Adalah emanasi dari Nyenmo Siddhi.
Jika kau menyenanginya sebagai pasanganmu,
Seorang anak laki-laki yang merupakan Raja Dza akan terlahir.
Kau akan melihatnya pada Tahun Ular Bumi Betina.
Dia akan mengembangkan ajaranmu.

Selain itu, pada Tahun Kelinci berikutnya,
Seorang anak laki-laki akan muncul sebagai tarian dari tampilan Mélong Dorjé.
Dia akan bertindak untuk kesejahteraan para makhluk
Yang merupakan dewa dan iblis yang tampak.
Dia akan bertindak dengan cara yang aneh.
Dalam reses melingkar [Tahun] Ular Baja hitam,
Seorang anak laki-laki akan muncul, emanasi dari Matok Rinchen.
Dia akan membantu para makhluk.

Bersama-sama kedua wanita ini pertama-tama kau harus tinggal.
Untuk menyenangkan para dakini, kau harus mengandalkan mereka,
Dan kendati pengaruh dan ketenaranmu tidak akan datang dari mereka,
Mereka penting bagimu untuk menyempurnakan ajaranmu yang mendalam.

Kemudian Ia lenyap ke langit tanpa jejak.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA TIGA PULUH SATU, malam hari di hari kesepuluh bulan pertama, *Siddha* Prabahasti memberkatiku *abhisheka* dan transmisi naskah suci Dorjé Phurba, Vajra Belati. Di tahun yang sama pada malam hari kedua puluh lima Bulan Konstelasi Saga, dakini yang bijaksana Dorjé Naljorma, Vajra *Siddha*, memberiku keempat *abhisheka* dan transmisi naskah suci untuk praktik hati yang dinamakan "Prajna Mentari," untuk instruksi suci sempurna ritual Pemotongan, dan untuk naskah yang menguraikan cara-cara pencapaian

spiritual Tröma Nakmo, Dewi Hitam Murka. Seusainya, Ia memberiku beberapa nubuat dan petunjuk mendalam, dan akhirnya lenyap dalam semesta nonreferensial.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA TIGA PULUH DUA, di malam hari pada hari kesepuluh Bulan Harimau, aku melihat Orgyen Pema Dudul, Penakluk Iblis Teratai, dan Ia memberkatiku instruksi suci Kesempurnaan Agung (*Dzogchen*).

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA TIGA PULUH TIGA, pada hari kelima belas Bulan Konstelasi Mindruk, Dakini Sukasiddhi memberiku berbagai instruksi utama untuk cara-cara pencapaian spiritual mengenai (ritual) Pemotongan Mendalam Kekuatan Jahat.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA TIGA PULUH EMPAT, di malam hari pada hari ke-27 Bulan Kemenangan, *Mahasiddha* Hungkara memberitahuku, "Kau adalah pewaris ajaranku yang terpilih." Ia juga memberiku nubuat mengenai perkumpulan murid-muridku di masa mendatang yang ditakdirkan terhubung denganku melalui karma, dan berdoa. Penampakan sucinya larut ke dalam diriku.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA TIGA PULUH LIMA, di malam hari pada hari kelima bulan musim panas pertama, Jampal Mawé Sengé muncul dalam pengalaman penglihatan suci dalam mimpi. Saat aku menjumpainya Ia memberkatiku keempat *abhisheka* dan transmisi naskah suci untuk naskah bagian luar dan dalam serta naskah rahasia, yang menguraikan cara-cara pencapaian spiritual lima keluarga suci Jampal. Sekali lagi, Ia memberiku berbagai nubuat dan petunjuk mendalam.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA TIGA PULUH ENAM, saat aku melihat *Bhagawan* Tsépak-mé, ia memberiku keempat *abhisheka* dan transmisi naskah suci untuk cara-cara pencapaian spiritual-Nya. Selain itu, Ia mengajarkanku berbagai seluk-beluk tahapan pembangkitan dan penyempurnaan dari praktik Tanah Murni *Maha Sukha*.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA TIGA PULUH TUJUH, Bodhisattva Agung Tukjé Chenpo, Maha Kasih, muncul dalam pengalaman penampakan suci dalam mimpi. Saat aku melihatNya, aku mendapatkan nektar ujaran-Nya yang bijaksana. Ia memberkatiku keempat *abhisheka* dan transmisi naskah suci untuk lima naskah yang menguraikan cara-cara pencapaian spiritual yang terhubung dengan-Nya dari tingkatan tertinggi [dari tantra]. Ia berdoa dan terus-menerus memberiku segel kepercayaan-Nya.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA TIGA PULUH DELAPAN, Orgyen Nangsi Zilnön, Dia Yang Membuat Takjub Keberadaan Yang Tampak Jelas Dengan Kemegahan, muncul dalam penampakan suci dalam mimpi. Saat aku menjumpai-Nya, Ia memberiku *abhisheka* dan transmisi naskah suci untuk berbagai teks yang menguraikan cara-cara pencapaian Lama *Vidyadhara*, baik dalam sosok damai maupun murka, serta berbagai instruksi suci lainnya.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA TIGA PULUH DELAPAN, aku menjumpai Orgyen Térdak Gyalpo. Ia memberkatiku dengan transmisi naskah suci dan amanat kekuatan hidup untuk naskah cara-cara pencapaian spiritual legiun penjaga ajaran yang arogan.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA EMPAT PULUH, dalam pengalaman penglihatan Cahaya Jernih, aku menjumpai *mahasiddha* Saraha. Ia memberiku keempat *abhisheka* dan transmisi naskah suci untuk siklus Chönyi Namkhai Longdzö.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA EMPAT PULUH SATU, Dakini Yeshe Palbarma memberiku berbagai nubuat mengenai perjalanan dan kediaman-kediamanku.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA EMPAT PULUH SATU, Dakini Sukasiddhi memberiku tujuh belas tantra mendalam dari Pemutusan Kekuatan Jahat dan ketujuh ajarannya. Ia memberikan semua itu padaku dan berkata, "Kendati sangat sedikit orang yang pantas menerima hal-hal ini, Aku memberkatimu dengan semua ini hanya sebagai hubungan yang menguntungkan."

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA EMPAT PULUH DUA, Dakini Sangdzö Dakmo, Penjaga Perbendaharaan Ajaran Spiritual Rahasia, memberitahuku,

> Kau adalah Saraha:
> Kau tidak perlu mengandalkan jalan penjelasan melalui kata-kata.
> Kendati kau memahami semua ajaran secara menyeluruh,
> Supaya para pengikut membina rasa percaya padamu,
> Kau harus bertemu Buddha Dorjé Chang, *Vajrapani*.

Seketika Dorjé Chang muncul di hadapanku. Ia mengungkapkan ajaran hati nurani dari tantra:

> Begitu *samsara* dan *nirvana* tampak jelas bagimu
> Sebagai tampilan yang secara sempurna menyatu dalam *sunyata* yang agung,
> Dan tampilannya bermanifestasi sebagai kesempurnaan yang hadir secara spontan,
> Kau telah menggali sari hati nurani tantra.

Kemudian Ia lenyap.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA EMPAT PULUH TIGA, Dakini Dorjé Naljorma memanduku ke Tanah Murni Nan Tak Tertandingi Yang Hadir secara Spontan. Guru Nyima Wangpo, Matahari Nan Agung, memberkatiku 180 jenis mantra keluarga buddha dan mantra-mantra jahat.

DI PENGHUJUNG USIAKU YANG KEEMPAT PULUH EMPAT, aku menjumpai Zhonnu Namgyal dalam wujud seorang pemuda, dan ia memberiku instruksi utama untuk membimbing banyak orang dalam kendaliku.

KETIKA AKU BERUSIA EMPAT PULUH LIMA TAHUN, Dakini Nangdzé Wangmo memberiku nubuat yang memberitahuku tempat yang harus kutuju dan hal yang harus kulakukan.

KETIKA AKU BERUSIA EMPAT PULUH ENAM TAHUN, Dakini Yeshe Lhamo Yangchenma dari Tanah Murni Indah Nan Tak Tertandingi, membicarakan berbagai naskah yang menguraikan cara-cara pencapaian spiritual untuk meraih kekayaan.

> Anak-Ku, hambatan dari umurmu yang panjang sudah dekat.
> Ada emanasi Nor Gyünma, Dewi Pengalir Kekayaan,
> Yang bernama *Ka*
> Dan berasal dari klan Mukpo Dong.
> Untuk memperpanjang masa hidupmu, meningkatkan harta kekayaanmu,
> menggemakan ketenaranmu, dan menyimpan uangmu,
> Bergantunglah padanya sebagai pasangan hidup —

Itu akan amat sangat membantu ajaranmu.

Demikianlah Ia berkata, dan memberiku berbagai nubuat.

KETIKA AKU BERUSIA EMPAT PULUH TUJUH TAHUN, aku bertemu Orgyen Tsokyé Dorjé. Ia memberiku keempat *abhisheka*, transmisi naskah suci, dan instruksi mendalam. Aku menerima berkat vajra tubuh, ucapan, dan pikiran.

KETIKA AKU BERUSIA EMPAT PULUH DELAPAN TAHUN, dalam penglihatan suci suatu mimpi, aku menjumpai lingkaran suci Demchok Korlo, dari Gunung Kailash di India. Aku mendapatkan cara-cara pencapaian spiritual-Nya dan keempat *abhisheka* dan transmisi naskah suci untuk siklus praktik Dutsi Kyilwa.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA EMPAT PULUH SEMBILAN, aku bertemu guru Agung Dorjé Chang, *Vajrapani*, di Tanah Murni Jajaran Sukha Nan Tak Tertandingi. Aku mendapatkan keempat *abhisheka* beserta transmisi naskah suci untuk praktik Kagyé, Delapan Heruka, dan enam praktik Garuda.

PADA TAHUN AKU MENGINJAK USIA LIMA PULUH, di negeri suci Willow, aku bertemu *Bhagawan* Rahasia Chana Dorjé, *Vajrapani*. Aku mendapatkan instruksi mendalam mengenai *Dzogchen* juga berbagai naskah menguraikan cara-cara pencapaian spiritual mengenai praktik dakini.

KETIKA AKU BERUSIA LIMA PULUH SATU TAHUN, aku bertemu *mahasiddha* Hungkara. Aku mendapat izin atas tujuh siklus unik instruksi mengenai Simpangan Langsung.

> Jika jembatan garis silsilah spiritual mendalam tidak putus
> Dalam garis keluargamu sendiri,
> Keturunanmu akan secara eksklusif menjadi *mahasiddha vidyadhara* lelaki dan perempuan.

Setelah mengatakan ini, ia membuat banyak aspirasi. Ia memberiku sembilan suku kata *Ah* berwarna biru tua sekaligus, sambil berkata, "Dengan memakan ini, kau akan mendapatkan daya ingat mental tanpa melupakan apa pun." Aku menelannya sebagaimana diperintahkan kepadaku.

KETIKA AKU BERUSIA LIMA PULUH DUA TAHUN, aku melihat Guru Namké Nyingpo. Ia mengatakan ini padaku:

> Anakku, kau adalah garis keluargaku —
> Dengarkan yang kuberikan padamu ini, permata berharga berupa instruksi utama:
> Dalam semesta jelas yang murni nan belum terlahir
> Ketergantungan yang muncul dari semua fenomena duniawi
> Tidak memiliki keberadaan intrinsik, sedangkan fenomena itu muncul — hancurkanlah semua fenomena itu dalam hakikat dasar.
> Inilah sifat mengikat dari keadaan dasar segala hal.
> Begitu kau benar-benar berhasil merealisasikannya, buatlah agar hadir
> Dan kau akan menghasilkan hati enam juta [dan empat ratus ribu] tantra
> Yang tersebar di telapak tanganmu.
> Keponakanku, aku mengamanahkan ini padamu — simpanlah.

Begitulah ia berbicara dan memberiku berbagai instruksi mendalam.

SAAT AKU BERUSIA LIMA PULUH TIGA TAHUN, aku menjumpai Bodhisattva Tukjé Chenpo yang Agung, Yang Berbelas Kasih Agung, seakan-akan Ia benar-benar hadir. Ia memberitahuku:

Putramu Drimé Ö
Adalah keturunan dari para pemenang, Drimé Özer [Longchenpa].
Anak laki-laki ini Mipam Dorjé,
Adalah *siddha* yang tersembunyi Kong-nyön.
Anak laki-laki itu Dzamling Wangyi Gyal, Raja Agung dari Negeri *Jambu*,
Adalah raja Buddhis, Trisong Deutsen,
Dan Dzamling Gesar Gyalpo, Gesar, Raja Negeri *Jambu*.
Anak laki-laki itu yang dikenal sebagai Kiso
Adalah emanasi Raja Dza
Dan raja Buddhis, Murub Tsenpo.
Anak laki-laki itu Pema Dorjé
Adalah Marpa Lotsawayang yang garang, yaitu Marpa si Penerjemah.
Anak laki-laki itu Namké Jikmé, Langit Pemberani,
Adalah emanasi diriku sendiri, seorang boddhisattva.
Anak laki-laki itu Gönpo Dradul, *Bhagawan* Pelindung Nan Penakluk Musuh,
Adalah emanasi Chana Dorjé, *Vajrapani*.
Anak laki-laki itu Lhachen Tobden
Adalah Lhabu Tsangpa Dongzhi, Brahma Berwajah Empat,
Dan Dorjé Zhonnu Yang Agung Nan Mulia, *Vajrakilaya*.
Selain itu, akan ada dua putra lagi
Yang merupakan emanasi Chana Dorjé, *Vajrapani*, dan Jamyang, Melodi Nan Lembut.

Seorang anak yang seharusnya telah hadir, emanasi Wangchuk Chenpo, Penguasa Agung,
Tidak dapat hadir karena munculnya iblis pengingkar sumpah.
Seandainya dia dilahirkan, akan ada banyak jenis hubungan yang menguntungkan
Baginya untuk menguasai keberadaan yang tampak.
Kendati dirinya pernah memasuki rahim,
Dia tidak pernah meskipun hanya sejenak terpisah darimu.

Sekarang camkan ini dalam benakmu:
Aku akan memberitahukan padamu hal-hal yang baik maupun yang buruk tentang yang akan terjadi atau tidak terjadi.
Mengenai orang-orang yang menjadi pemelihara ajaranmu,
Jika mereka melestarikan ajaranmu, itu hal yang baik.
Jika mereka melakukan selain itu, mereka akan menemui banyak halangan.
Jika mereka hanya mempraktikan kebajikan demi ajaranmu yang mendalam,
Hal itu akan membawa kebajikan di masa lampau, masa kini, dan masa depan.

Kemudian Ia lenyap ke dalam hakikat dasar fenomena nan asali.

SAAT AKU BERUSIA LIMA PULUH EMPAT TAHUN, Yeshe Tsogyal menunjukkan wajah-Nya padaku. Ia memprediksi perkumpulan orang-orang yang akan menjadi pemelihara ajaranku.

Aku enggan untuk menulis terlalu banyak, jadi aku tidak akan menceritakannya di sini. Ia mengungkapkan 119 ajaran suci harta spiritual.

SAAT AKU BERUSIA LIMA PULUH EMPAT TAHUN, berbagai penglihatan suci nan agung muncul.

SAAT AKU BERUSIA LIMA PULUH LIMA TAHUN, Dakini Dorjé Kunzikma memberiku nubuat tentang ajaran spiritual secara umum.

SAAT AKU BERUSIA LIMA PULUH ENAM TAHUN, Dakini Kunkyen Yeshe-ma memberkati nubuat mengenai orang-orang suci.

SAAT AKU BERUSIA LIMA PULUH TUJUH TAHUN, Dakini Dorjé Dudulma memberiku nubuat mengenai pancaran iblis jahat.

SAAT AKU BERUSIA LIMA PULUH DELAPAN TAHUN, Rikzin Dorjé Drakpa meramalkan nama-nama pribadi dan keluarga delapan belas *Vidyadhara* yang akan mencapai Tubuh Pelangi. Aku telah menuliskannya di tempat lain.

SAAT AKU BERUSIA LIMA PULUH SEMBILAN TAHUN, Tröma Nakmo berkata, "Akan ada lima ratus orang yang mengamalkan praktik-Ku dan menjadi tak terpisahkan dengan-Ku." Begitu Ia berbicara, langit suci dari hakikat dasar dan aku dilepaskan ke keabadian.

SAAT AKU BERUSIA ENAM PULUH, aku menjumpai tubuh guru kebangunan yang mutlak Dorjé Chang, *Vajrapani*, yang muncul dalam pengalaman manifestasi diriku sebagai guru nonmanusia. Ia melatihku dalam berbagai aktivitas spiritual dan duniawi:

> Empat dari murid-muridmu yang agung adalah pilar.
> Sedangkan mengenai pilar timur yang agung, Chö Dorjé,
> Karena perbuatan klan keluarganya yang jahat,
> Dia akan melawan ajaranmu.
> Meskipun begitu, di tahun kau berumur enam puluh lima dia akan kembali,
> Dan tidak akan ada hubungan yang rusak di antara kalian. Berbahagialah, maafkanlah dirinya, dan berilah rahmat untuknya.
> Ini akan berarti bagi kebahagianmu dan kebahagiaan orang lain.

Kemudian Ia lenyap ke dalam *Dharmadhatu*.

SAAT AKU BERUSIA ENAM PULUH SATU TAHUN, aku menjumpai *Dharmakaya* Dorjé Chang, *Vajrapani*. Ia memberiku instruksi mendalam untuk menggabungkan upaya dan pengetahuan yang suci.

> Banyak muridmu, yang telah menjadi pengikutmu,
> Akan menjadi para *vidyadhara* yang agung dari Tubuh Pelangi
> Dan meraih tanah kebebasan.
> Aku pun menyerukan doa aspirasi positif yang kuat untukmu.

Ia mengatakannya dan meletakkan telapak tangan-Nya di atas puncak mahkota kepalaku sebelum kemudian lenyap dalam hakikat dasar.

SAAT AKU BERUSIA ENAM PULUH DUA TAHUN, sekali lagi aku menjumpai Orgyen Yang Agung. Ia memberkatiku berbagai jenis *abhisheka* dan prediksi, kemudian lenyap ke dalam hakikat dasar.

SAAT AKU BERUSIA ENAM PULUH TIGA TAHUN, Dakini Yang Bijaksana Dudulma memberiku berbagai *abhisheka* dan instruksi mendalam. Pada akhirnya, Ia juga memberkatiku dengan berbagai jenis nubuat dan petunjuk suci.

SAAT AKU BERUSIA ENAM PULUH EMPAT TAHUN, aku bertemu dengan Rikzin Dorjé Töpa, *Vidyadhara* Vajra Tengkorak. Ia memberkatiku keempat *abhisheka* dan transmisi naskah suci untuk ketiga siklus penglihatan suciku dan harta bumi secara utuh.

> Sebelumnya, ini semua dipahami sebagai ekspresi dinamis dari kesadaranmu sendiri —
> Meskipun kekuatan [dari harta ajaran sucimu] telah sempurna secara alami,
> Untuk menuangkan rasa percaya diri dalam diri mereka, aku telah memberikan ajaran-ajaran ini padamu.

Kemudian ia tampak lenyap ke dalam diriku.

> Sehingga, dalam urutan kronologis,
> Aku telah menuliskan beberapa penglihatan suciku.
> Aku tidak bisa mengabaikan permintaan kukuh
> Pengikutku yang setia, jadi aku telah menceritakan sesuai yang diminta.
> Ada sedikit kebutuhan
> Untuk mendeskripsikan seluruh penglihatan suciku,
> Dan karena takut membuang-buang kertas,
> Aku tidak menceritakan lebih dari ini.

Kolofon

AWALNYA, karena permintaan kukuh dari seratus pengikutku, aku menyelesaikan hanya bagian pertama dari teks ini. Setelah itu aku menyelesaikannya di hadapan Lama Orgyen Rangshar. Ini ditulis oleh Traktung Dudjom Dorjé. Semoga karya ini sepenuhnya membawa kebajikan! Kebajikan! Kebajikan! Kebajikan!

[Catatan edisi ini:] (catatan dari penerjemah bahasa Tibet-bahasa Inggris)

Ini adalah kisah autobiografi dengan panjang sedang pengungkap harta ajaran spiritual (*terton*) Dudjom Dorjé. Di Biara Kalzang di Li Atas, aku, Trogyal Dorjé [Chatral Rinpoche], seorang biksu dari kasta yang paling rendah, menyalin dan memeriksa ulang edisi ini berdasarkan manuskrip asli milik *terton* sendiri.

VAJRA.ID
Menerjemahkan Dharma